

SKRIPSI



UNIVERSITAS ANDALAS

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh :

RAHMALILA SAFIRA

No. BP. 2311226005

**Pembimbing I : Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM
Pembimbing II : Nadia Chalida Nur, SKM, MPH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Gizi

PRODI S1 GIZI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025



UNIVERSITAS ANDALAS

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh :

RAHMALILA SAFIRA

No. BP. 2311226005

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Gizi

PRODI S1 GIZI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh:

RAHMALILA SAFIRA

No. BP. 2311226005

Skripsi ini telah diteliti dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Padang, 18 Juni 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Azrimaidaliza, SKM., MKM.

NIP. 197505172005012002

Pembimbing II

Nadia Chalida Nur, SKM., MPH.

NIP. 199109262019032021

PERNYATAAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

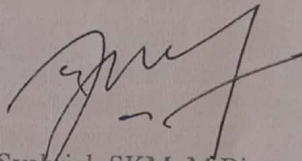
Oleh:

RAHMALILA SAFIRA

No. BP. 2311226005

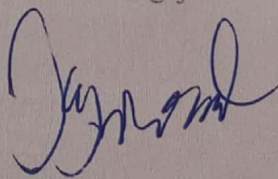
Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas pada tanggal, 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I



Dr. Syabrial, SKM, M.Biomed
NIP. 197403132008121003

Penguji II



Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD
NIP. 197903262008122001

Penguji III

Dr. Deni Elnovriza, S.TP, M.Si
NIP. 197311122003122001

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap	: Rahmalila Safira
NIM	: 2311226005
Tanggal Lahir	: 05 Januari 2001
Tahun Masuk	: 2023
Program Studi	: S1 Gizi
Nama Pembimbing Akademik	: Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed
Nama Pembimbing I	: Dr. Azrimaidaliza SKM, MKM
Nama Pembimbing II	: Nadia Chalida Nur, SKM, MPH
Nama Penguji I	: Dr. Syahrial, SKM, M.Biomed
Nama Penguji II	: Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD
Nama Penguji III	: Dr. Deni Elnovriza, S.TP, M.Si

JUDUL PENELITIAN:

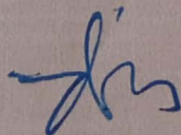
HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan proses penelitian, ujian usulan skripsi, dan ujian hasil skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Padang, 18 Juni 2025

Menyetujui,

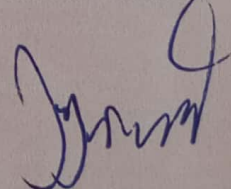
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas



Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
NIP. 197608132003122004

Mengesahkan,

Koordinator Prodi S1 Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas



Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD
NIP. 197903262008122001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap	: Rahmalila Safira
NIM	: 2311226005
Tanggal Lahir	: 05 Januari 2001
Tahun Masuk	: 2023
Program Studi	: S1 Gizi
Nama Pembimbing Akademik	: Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed
Nama Pembimbing I	: Dr. Azrimaidaliza SKM, MKM
Nama Pembimbing II	: Nadia Chalida Nur, SKM, MPH
Nama Penguji I	: Dr. Syahrial, SKM, M.Biomed
Nama Penguji II	: Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD
Nama Penguji III	: Dr. Deni Elnovriza, S.TP, M.Si

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

"HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 18 Juni 2025



Rahmalila Safira

No. BP. 2311226005

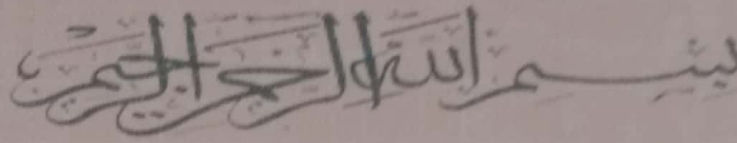
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Rahmalila Safira
Tempat / Tanggal Lahir	: Salatiga / 05 Januari 2001
Alamat	: Pincuran Randah, Jorong Jambu, Nagari Saok Laweh, Kec. Kubung, Kab. Solok, Sumatera Barat
Agama	: Islam
Status Keluarga	: Anak Kandung
Nama Ayah	: Syamsuir
Nama Ibu	: Nurmalinda
Nomor Telpn/ HP	: 082172060694
Email	: rahmalilasafira7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|------------------|
| 1. SDN 01 Saok Laweh | tahun 2007-2013 |
| 2. SMP N 05 Kubung | lulus tahun 2016 |
| 3. MAN Kota Solok | lulus tahun 2019 |
| 4. Poltekkes Kemenkes Padang | lulus tahun 2022 |
| 5. Perguruan Tinggi Negeri Universitas Andalas, | lulus tahun 2025 |

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5-6)"

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya pada proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit"
(Edwar Satria)

Alhamdulillahirabil'alam, Maha Suci Allah SWT, Zat yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat yang mulia. Setiap langkah dan proses yang dijalani hingga hari ini adalah atas izin dan pertolongan dariNya. Ilmu yang selama ini didapatkan adalah sebagian kecil dari tujuan ilmu milikNya. Semoga sedikit ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam kebaikan dan mendapatkan ridhaNya. Salawat beserta salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sebagai suri tauladan dan rahmad kepada seluruh semesta alam.

Teruntuk orang-orang baik yang Allah SWT hadirkan sebagai karunianya kepada saya, yaitu orang-orang yang percaya bahwa saya bisa melalui setiap prosesnya, orang-orang baik yang terus support, bimbing dan tuntun saya agar bisa menyelesaikan apa yang sudah berani saya mulai. Saya persembahkan mahakarya ini. semoga Allah melindungi, memudahkan dalam segala urusan, dan menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi terus dan terus, serta senantiasa menebar kebermanfaatan bagi banyak orang.

Teruntuk Kedua Orang Tua Tercinta (Ayah, Ibuk)

Persembahkan pertama yang paling-paling istimewa ini, aku persembahkan untuk Ayah dan Ibuk tercinta yang telah percaya bahwa gadis kecil ini bisa terus berkembang, tumbuh dan melaju semakin tinggi dalam menggapai mimpi-mimpinya, namun tentunya semua itu bisa terwujud berkat ribuan doa, usaha bahkan pengorbanan yang luar biasa dari Ayah dan Ibuk. Tidak ada kata yang cukup untuk mendefinisikan betapa beruntungnya aku mempunyai orang tua yang full effort terhadap mimpi anaknya ini, yang tidak pernah mengecilkan mimpi gadis kecilnya ini, melainkan terus memberikan doa terbaik, dukungan, serta afirmasi-afirmasi positif, sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi diriku ini. Semoga Ayah dan Ibuk selalu diberikan kesehatan, kemudahan rezeki dan kebahagiaan yang tiada henti oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin. I LOVE YOU MORE :3:3

Teruntuk Saudara-Saudariku

Pertama untuk Uni Melya dulu, Uni terimakasih yaa untuk semua doa, support dan juga waktunya yang selalu ada buat aku, terimakasih sudah menjadi banyak peran dalam hidupku, terkadang bisa jadi kakak, terkadang jadi teman, bahkan juga terkadang menjadi sahabat. Sehingga aku merasa begitu dirayakan dalam keadaan apapun baik saat down maupun saat happy.

Next untuk adik-adikku tersayang (Yudi, Andika dan Arif), dek terimakasih juga yaa untuk semua doanya, sehingga kakak kalian ini bisa sampai ditahap sejauh ini, yang rajin yaa dek kuliahnya, sekolahnya juga dik Arif. Jaga Kesehatan dan Sukses Selalu yaa guys. Sayang banyak-banyak :3:3:3:3

Teruntuk Dosen Pembimbing

Teruntuk dosen pembimbing, Ibu Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM dan Ibu Nadia Chalida Nur, SKM, MPH, terimakasih banyak Ibu untuk semua doa, support, arahan serta bimbingan yang begitu luar biasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu, waktu dan semua pengorbanan yang ibu berikan menjadi amal jariyah bagi Ibu. Aamiin Ya Rabbal'alamin

Teruntuk Dosen Penguji

Teruntuk dosen penguji, Bapak Dr. Syahrial, SKM, M.Biomed, Ibu Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD dan Ibu Dr. Deni Elnovrizza STP, M.Si, terimakasih Bapak Ibu untuk semua arahan dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Teruntuk Kakak + Mamak ku di kampus

Teristimewa untuk Uni Ciwit, Kak Icha, Kak Mega dan Juga Kak Fani. Hmmm baru awal aja aku bingung gimana nulisnya, hehehe. Yang pasti aku mau ngucapin banyak-banyak terimakasih untuk Uni dan Kakak-Kakakku Tersayang, terimakasih untuk semua doa, semangat, afirmasi-afirmasi positif, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada adik Uni dan Kakak ini, bahwa aku mampu dan bisa menjalani setiap prosesnya. Uni, Kakak aku hebat ga sih bisa sejauh ini? hehehe, Tapi sebenarnya yang lebih hebat itu Uni dan Kakak-Kakaknya sih, yang selalu ada buat adiknya ini, baik saat lagi down maupun saat lagi happy-happy nya. Beruntung banget aku punya kakak + mamak dikampus kek Uni dan Kakak, jadi serasa ada yang jaga terus. LOVE UNI DAN KAKAK-KAKAK SO MUCH

Teruntuk Teman-Teman Intake'23

Hy Guyssss (Kak Mona, Cici, Erisa, Ais, Oik, Meu dan Yosi). Terimakasih yaa selalu ada buat aku, maaf kalo terkadang aku ga sesuai ekspektasi kalian, aku beruntung guys pernah kenal kalian, dimanapun kita nantinya Bahagia Terus dan Sukses Selalu yaa Guysssss. Luvv sekebon Sawittt

Teruntuk Diriku Sendiri Rahmalila Safira

Tak kalah istimewa, terkhusus untuk diriku, terimakasih telah bertahan sampai tahap ini, terimakasih telah mempersembahkan mahakarya ini yang Insyaallah bisa bermanfaat bagi setiap yang membacanya. Hy diriku, pasti happy kan dah sejauh ini? Terimakasih juga yaa sudah menyelesaikan apa yang berani dimulai. LUVVV SEHEKTARRR

Proudly Present,
RAHMALILA SAFIRA

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, Juni 2025

Rahmalila Safira, No BP 2311226005

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

ix + 67 halaman, 12 tabel, 3 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Tujuan

Kepatuhan membaca label pangan kemasan merupakan sebuah kebiasaan seseorang dalam membaca keterangan atau informasi yang tertera pada kemasan pangan, serta termasuk salah satu tindakan preventif dalam upaya kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Metode

Jenis Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan metode angket. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dari bulan Oktober 2024-Juni 2025. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 103 sampel diperoleh menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test*.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), serta terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan *p-value* 0,017 ($p < 0,05$).

Kesimpulan

Pengetahuan, sikap dan paparan media sosial berhubungan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Diharapkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat selalu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan terkait label pangan kemasan.

Daftar Pustaka

: 53 (2008-2024)

Kata Kunci

: Kepatuhan, Label Pangan Kemasan, Paparan Media Sosial
Pengetahuan dan Sikap

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduated Thesis , June 2025
Rahmalila Safira , BP No. 2311226005**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND
SOCIAL MEDIA EXPOSURE TOWARDS COMPLIANCE IN READING
FOOD PACKAGING LABELS AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF
PUBLIC HEALTH, ANDALAS UNIVERSITY**

ix + 67 pages , 12 tables , 3 images , 9 attachments

ABSTRACT

Objectives

Compliance reading food labels packaging is a habit somebody in read information or the information listed on packaging food, as well as wrong one action preventive in effort health. Research this aiming for see connection knowledge, attitude and social media exposure to compliance reading food labels packaging on student Faculty Health Public University Andalas.

Methods

Type study this is study quantitative with design *Cross Sectional*. Instruments used on study this in the form of questionnaire with method questionnaire. Study this conducted at the Faculty Health Public University Andalas from month October 2024-June 2025. Sample on study this consists of from 103 samples obtained use *Proportional Random Sampling* technique. Data analysis conducted is analysis univariate and bivariate use test *Chi –Square* and *Fisher's Exact Test*.

Result

Study this show existence meaningful relationship between knowledge with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), exists meaningful relationship between attitude with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), and there is meaningful relationship between social media exposure with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.017 ($p < 0.05$).

Conclusion

Knowledge, attitude and social media exposure relate with compliance reading food labels packaging. It is expected student Faculty Health Public always apply knowledge gained during lectures related to food labels packaging.

References

: 53 (2008-2024)

Keywords

: Compliance, Food Label Packaging, Social Media Exposure, Knowledge and Attitude

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Akt, CA, CRGP selaku Rektor Universitas Andalas
2. Ibu Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
3. Bapak Dr. Syahril, SKM, M.Biomed selaku Ketua Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sekaligus penguji I yang akan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
4. Ibu Ice Yolanda Puri, S.SiT, M.Kes, PhD selaku Ketua Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sekaligus penguji II yang akan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
5. Ibu Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM dan Ibu Nadia Chalida Nur, SKM, MPH selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti dan memberikan arahan, semangat serta motivasi dengan penuh ketulusan dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dr. Deni Elnovriza, STP, M.Si selaku penguji III yang akan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini

7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil selama menjalankan proses perkuliahan

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, peneliti sangat berbesar hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.



Padang, Juni 2025

Rahmalila Safira

NIM. 2311226005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Institusi (Universitas Andalas)	7
1.4.2 Bagi Profesi Tenaga Gizi	8
1.4.3 Bagi Peneliti	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Remaja	9
2.1.1 Definisi Remaja	9
2.1.2 Konsep Mahasiswa	9
2.2 Label Pangan	10
2.2.1 Definisi Label Pangan.....	10
2.2.2 Keterangan Label.....	11
2.2.3 Hal-Hal yang Dilarang dalam Pencantuman Label Pangan	12
2.3 Pangan Kemasan.....	14
2.3.1 Definisi Pangan Kemasan.....	14
2.3.2 Klasifikasi Kemasan	14
2.4 Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan.....	15
2.4.1 Definisi Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan.....	15
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	16
2.4.3 Dampak Tidak Membaca Label Pangan Kemasan.....	16
2.5 Konsep Pengetahuan.....	17
2.5.1 Definisi Pengetahuan	17
2.5.2 Tingkat Pengetahuan	17
2.5.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	18
2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	20
2.6 Sikap	20
2.6.1 Definisi Sikap	20
2.6.2 Komponen Sikap	20
2.6.3 Tingkatan Sikap berdasarkan Intensitasnya.....	21
2.6.4 Pengukuran Sikap	21
2.6.5 Faktor yang Mempengaruhi Sikap	22
2.7 Paparan Media Sosial	23
2.7.1 Definisi Media Sosial	23
2.7.2 Klasifikasi Media Sosial.....	23
2.7.3 Manfaat Media Sosial	24

2.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial	24
2.8 Telaah Sistematis	25
2.9 Kerangka Teori	27
2.10 Kerangka Konsep.....	28
2.11 Hipotesis	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.3.3 Kriteria Sampel.....	30
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3.5 Kerangka Sampling	32
3.4 Definisi Operasional	33
3.5 Instrumen Penelitian	34
3.5.1 Kuesioner Pengetahuan	34
3.5.2 Kuesioner Sikap.....	35
3.5.3 Kuesioner Paparan Media Sosial	35
3.5.4 Kuesioner Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	36
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
3.6.1 Uji Validitas.....	36
3.6.2 Uji Reliabilitas	39
3.7 Prosedur dan Alur Penelitian	40
3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	40
3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
3.7.3 Tahap Penyelesaian Penelitian	41
3.8 Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data	42
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8.2 Teknik Pengolahan Data.....	43
3.9 Analisis Data.....	44
3.9.1 Analisis Univariat	44
3.9.2 Analisis Bivariat	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.2 Karakteristik Responden.....	46
4.3 Analisis Univariat	47
4.3.1 Analisis Univariat Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan.....	47
4.3.2 Analisis Univariat Pengetahuan	48
4.3.3 Analisis Univariat Sikap.....	48
4.3.4 Analisis Univariat Paparan Media Sosial.....	49
4.4 Analisis Bivariat	50
4.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	50
4.4.2 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	51
4.4.3 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	51

BAB V : PEMBAHASAN	53
5.1 Keterbatasan Penelitian	53
5.2 Analisis Univariat	53
5.2.1 Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	53
5.2.2 Pengetahuan	55
5.2.3 Sikap	56
5.2.4 Paparan Media Sosial	57
5.3 Analisis Bivariat	58
5.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	58
5.3.2 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	60
5.3.3 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	60
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Sistematis	25
Tabel 3.1 Sampel Per Kelas	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa (Populasi).....	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Paparan Media Sosial pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.....	54
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	55
Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas ...	56
Tabel 4.9 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Modifikasi Kerangka Teori	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	28
Gambar 3.1 Kerangka Sampling	32



BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan pangan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan untuk mencegah adanya hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pangan olahan yang diproduksi harus terjamin mutu dan keamanannya sehingga layak dikonsumsi⁽¹⁾. Salah satu cara memperhatikan keamanan pangan, yaitu dengan membiasakan membaca label pada kemasan pangan⁽²⁾.

Kasus terkait label pada kemasan pangan, diantaranya ialah berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2022 di Indonesia, BPOM menemukan 66.113 produk pangan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) label pangan. Produk pangan TMK tersebut terdiri dari 36.978 produk pangan kadaluwarsa, 23.752 produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE) dan 5.383 produk pangan rusak⁽³⁾. Salah satu contoh produk pangan yang kadaluwarsa dan tanpa surat izin edar, yaitu produk pangan kemasan “Latiao” sehingga berdasarkan keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2024 Nomor HM.01.1.2.11.24.92 mengumumkan penarikan produk pangan tersebut. Selain itu, dari hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa produk tersebut juga tercemar bakteri *Bacillus Cereus* yang merupakan penyebab keracunan pangan kemasan⁽⁴⁾.

Konsumsi pangan kemasan di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan di Indonesia paling tinggi, yaitu frekuensi 1-6 kali/minggu (60,7%), sedangkan proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≤ 3 kali/bulan (44,4%) di Indonesia (Nasional) lebih rendah dibandingkan Sumatera Barat⁽⁵⁾. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dan data Survei

Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≥ 1 kali/hari (3,3%) di Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, artinya konsumsi pangan kemasan cukup populer dan diminati di Sumatera Barat⁽⁵⁾⁽⁶⁾.

Pangan kemasan termasuk salah satu makanan yang cukup populer dan diminati di kalangan masyarakat, dikarenakan mudah diperoleh dan praktis, namun banyak orang yang tidak menyadari akan pentingnya membaca label pada kemasan pangan sebelum mengkonsumsinya sehingga konsumsi pangan kemasan semakin tinggi, sementara kebiasaan membaca label pada kemasan pangan semakin rendah.

Kementerian Kesehatan telah mencantumkan poin terkait pentingnya membaca label pangan dalam Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang (SPGS) pada poin 9, yaitu “Biasakan Membaca Label pada Kemasan Pangan”⁽⁷⁾. Kesadaran pentingnya label produksi pangan di Indonesia mulai berkembang serta adanya peningkatan perhatian dalam pelabelan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Perkep BPOM) RI No Hk.03.1.23.11.11.09909 Tahun 2011 tentang Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan Olahan, PP No 69 Tahun 1996 tentang Label dan Iklan Pangan, PP No.28 Tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan, serta UU No.8 tentang Perlindungan Konsumen. Selain itu, Badan Pangan Nasional telah menerbitkan Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) No 1 Tahun 2023 tentang Label Pangan Segar⁽⁸⁾.

Label pangan tidak hanya mewakili harga, merk, dan umur simpan, tetapi juga menampilkan fakta gizi yang terkandung didalam pangan kemasan⁽⁹⁾ sehingga dapat dijadikan acuan bagi konsumen dalam membeli atau mengkonsumsi produk pangan kemasan yang aman dan sesuai kebutuhan. Menurut Departemen Kesehatan, bahwa tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan promotif dalam menyeimbangkan

konsumsi pangan kemasan dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁰⁾.

Menurut teori Lawrence Green, perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi (kepercayaan, pengetahuan, sikap dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana-sarana kesehatan termasuk akses dan biaya, serta media sosial) dan faktor pendorong (dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya)⁽¹¹⁾. Perilaku membaca label pada kemasan pangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan media sosial. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁽¹²⁾. Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. Hasil persepsi tersebut berupa informasi yang akan di simpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna dan selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan.

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan tindakan seseorang. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi tubuh. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang untuk mematuhi instruksi kesehatan, khususnya membiasakan membaca label pada kemasan pangan. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong sikap positif guna melahirkan kepatuhan bagi seseorang, serta pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih makanan kemasan yang aman dan bergizi⁽¹¹⁾⁽¹²⁾. Beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Penelitian oleh Yolanda *et al*

(2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan⁽¹³⁾. Sementara penelitian Lainatin Nisa *et al* (2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan, serta terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁰⁾.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membaca label pada kemasan pangan ialah paparan media sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, menunjukkan bahwa media sosial diakses oleh berbagai kalangan masyarakat dengan pengguna tertinggi dari kalangan remaja (Gen Z), yaitu sebanyak 34,40%⁽¹⁴⁾. Menurut penelitian Intan Ayu Sukmawati & Arindah Nur Sartika tahun 2022, menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽⁹⁾. Media sosial berperan sebagai media promosi pangan termasuk pangan kemasan yang memiliki kandungan lemak, gula dan garam yang tinggi sehingga banyak diminati remaja termasuk remaja akhir dengan tingkat pendidikan sebagai mahasiswa.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan paling tinggi, yaitu dari kalangan mahasiswa (tamatan SLTA) dan kelompok usia 15-19 tahun di urutan ketiga dengan frekuensi tertinggi 1-6 kali/minggu (63,0%)⁽⁵⁾. Menurut penelitian Yolanda *et al* (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽¹³⁾. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Selain itu, kebanyakan mahasiswa juga sudah tinggal terpisah dari keluarganya sehingga mereka bertanggungjawab terhadap pemilihan makanannya

sendiri. Padatnya aktivitas mahasiswa dapat berpengaruh pada pola makan, seperti meningkatnya frekuensi konsumsi pangan kemasan⁽¹⁰⁾. Namun konsumsi pangan kemasan ini tidak diiringi dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽¹⁵⁾.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terdiri dari Departemen Gizi dan Departemen Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa Tingkat I di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 87% mahasiswa suka mengonsumsi pangan kemasan. Dari 87% mahasiswa yang suka mengonsumsi pangan kemasan tersebut, 92% mahasiswa tidak membiasakan membaca label pada kemasan pangan, sehingga menggambarkan bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan cukup tinggi, sementara kepatuhan membaca label pada kemasan pangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas masih cukup rendah. Menurut penelitian Dina Widiawati & Erna Komalasari tahun 2020, menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan dengan kategori cukup ialah 72,22%, artinya mahasiswa belum terbiasa membaca label pada kemasan pangan ketika membeli suatu produk pangan kemasan⁽¹⁶⁾.

Perilaku membaca label pada kemasan pangan merupakan salah satu tindakan preventif dalam upaya kesehatan, namun penelitian terkait hal ini belum banyak dilakukan khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, serta berdasarkan hasil dari beberapa penelitian serupa menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa Tingkat I termasuk salah satu kelompok remaja akhir yang selalu mengikuti trend makanan cepat saji atau produk kemasan. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Padatnya aktivitas mahasiswa dapat berpengaruh pada pola makan, seperti meningkatnya frekuensi konsumsi pangan kemasan. Namun hal ini harus diiringi dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca label pada kemasan pangan diantaranya: pengetahuan, sikap, nilai-nilai atau kepercayaan, tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, paparan media sosial, pengaruh teman sebaya dan sebagainya⁽¹¹⁾⁽¹²⁾.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah, “Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media sosial pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
8. Mengetahui hubungan antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Bagi Institusi (Universitas Andalas)

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui faktor pengetahuan, sikap dan paparan media sosial yang mempengaruhi kebiasaan

mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan, serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas mengenai pentingnya membiasakan membaca label pada kemasan pangan setiap membeli atau mengkonsumsinya, agar dapat menghindari pembelian makanan yang salah atau tidak baik bagi kesehatan tubuh.

1.4.2 Bagi Profesi Tenaga Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penerapan program peningkatan kepatuhan mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Prodi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang terdiri dari variabel dependen (kepatuhan membaca label pangan kemasan) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan paparan media sosial). Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan uji *Fisher's Exact Test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 – Juni 2025.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan pertumbuhan dan perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa awal, perubahan ini terjadi dalam rentang usia 11-20 tahun, mulai dari perubahan fisiologis, kognitif, sosial emosional hingga kebutuhan zat gizi⁽¹⁷⁾. Menurut Monk *et al* terdapat tiga klasifikasi remaja, sebagai berikut:⁽¹⁸⁾

1. Remaja Awal (12-15 tahun): ditandai dengan lebih dekat kepada teman sebaya, serta lebih memperhatikan penampilan tubuh.
2. Remaja Tengah (15-18 tahun): ditandai dengan mencari identitas diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, serta mulai berimajinasi tentang seks.
3. Remaja Akhir (18-21 tahun): ditandai dengan ingin mengungkapkan identitas diri, memiliki pola pikir yang abstrak dan mampu memilih teman sebaya sesuai dengan keinginan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, rentang usia remaja adalah 10-19 tahun dan belum menikah⁽¹⁹⁾. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja akhir dengan status pendidikan sebagai mahasiswa.

2.1.2 Konsep Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi, baik itu dikampus negeri maupun swasta⁽²⁰⁾. Mahasiswa merupakan bagian dari dinamika akademisi kampus dan juga sebagai penerus bangsa yang mempunyai banyak aktivitas, mulai dari tugas perkuliahan, berorganisasi dan kehidupan sosial yang dimiliki⁽²⁰⁾.

Secara umum, kegiatan mahasiswa secara akademik diperguruan tinggi terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler⁽²¹⁾. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, seperti perkuliahan, seminar, *talkshow*, praktikum, dan sebagainya⁽²¹⁾. Kegiatan intrakurikuler dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan⁽²¹⁾. Kegiatan tersebut dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku⁽²¹⁾. Kurikulum ialah suatu kelompok rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut⁽²¹⁾.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas akademik yang tidak reguler dan juga tidak terjadwal⁽²¹⁾. Mahasiswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun jika aktif dikegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka akan sangat bermanfaat dimasa depan⁽²¹⁾.

2.2 Label Pangan

2.2.1 Definisi Label Pangan

Label Pangan ialah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan kedalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian kemasan pangan⁽²²⁾.

Pencantuman label diwajibkan bagi pelaku usaha (baik perorangan maupun korporasi) yang memproduksi dan/atau mengimpor pangan untuk diedarkan yang diberlakukan secara bertahap. Kewajiban pencantuman label juga berlaku bagi produk impor sebelum diedarkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia⁽²²⁾.

Kriteria umum label pangan yang harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut:⁽²²⁾

1. Tidak mudah lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur atau rusak

2. Terletak pada bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca
3. Gambar, warna dan/atau hiasan lainnya pada label dapat digunakan sepanjang tidak mengaburkan tulisan pada label.

Label merupakan bentuk penghormatan terhadap hak konsumen atas informasi dan hak konsumen untuk memilih pangan yang tepat. Tujuan pelabelan pada kemasan pangan, yaitu:⁽²³⁾

1. Memberikan informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan
2. Sebagai sarana komunikasi antara produsen dan konsumen tentang hal-hal dari produk yang perlu diketahui oleh konsumen, terutama yang kasat mata atau yang tidak diketahui secara fisik
3. Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen sehingga diperoleh fungsi produk yang optimum
4. Sarana periklanan bagi konsumen
5. Memberi rasa aman untuk konsumen

2.2.2 Keterangan Label

Keterangan yang memuat informasi produk pangan pada label dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:⁽²²⁾

1. Informasi Wajib

Informasi yang wajib dicantumkan pada kemasan pangan, yaitu nama produk, daftar bahan yang digunakan atau komposisi, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor, halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi dan/atau tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsa, serta asal usul pangan.

2. Informasi Wajib dengan Persyaratan Tertentu

Informasi yang diwajibkan jika memenuhi kriteria tertentu, seperti izin edar, kelas mutu, Harga Enceran Tertinggi (HET), petunjuk penyimpanan, cara pengolahan, serta penyajian dan Informasi Nilai Gizi (ING).

3. Informasi Sukarela

Informasi sukarela berkaitan dengan sertifikasi keamanan dan mutu, keterangan indikasi geografis, keterangan untuk membedakan mutu pangan, pernyataan “alami”, “murni”, “100% (seratus persen)”, “segar” dan “asli”, klaim, layanan pengaduan konsumen serta tulisan, logo dan/atau gambar yang terkait dengan kelestarian lingkungan.

2.2.3 Hal-Hal yang Dilarang dalam Pencantuman Label Pangan

Beberapa hal yang dilarang dalam pencantuman label pangan, ialah:⁽²²⁾

1. Mencantumkan nama, logo atau identitas lembaga yang melakukan analisis tentang produk pangan
2. Mencantumkan pernyataan, keterangan, tulisan, gambar, logo, klaim dan/atau visualisasi sebagai berikut:
 - a. Pernyataan bahwa pangan mengandung suatu zat gizi yang lebih unggul daripada pangan lain
 - b. Pernyataan bahwa pangan dapat menyembuhkan
 - c. Pernyataan atau keterangan dalam bentuk apapun bahwa pangan yang bersangkutan dapat berfungsi sebagai obat
 - d. Pernyataan bahwa pangan dapat meningkatkan kecerdasan
 - e. Pernyataan keunggulan pada pangan, jika pangan tersebut tidak seluruhnya berasal dari pangan tersebut, tetapi sebagian diberikan dari pangan lain yang dapat dikonsumsi bersama-sama

- f. Pernyataan yang memuat ketiadaan komponen yang secara alami tidak ada dalam pangan, kecuali ada data pendukung atau standar umum pangan yang mengandung komponen tersebut
 - g. Pernyataan bebas bahan tertentu tetapi mengandung bahan tertentu tersebut baik tidak disengaja maupun sebagai bahan/senyawa ikutan
 - h. Nama, logo atau identitas lembaga yang melakukan pembinaan, memberikan rekomendasi dan/atau melakukan analisis tentang pangan
 - i. Gambar atau keterangan terkait tenaga kesehatan, tokoh agama atau pejabat publik atau berperan sebagai tenaga kesehatan, tokoh agama atau pejabat publik
 - j. Keterangan, tulisan atau gambar lainnya yang bertentangan dan dilarang oleh ketentuan peraturan perundang-undangan
 - k. Keterangan yang menimbulkan gambaran/persepsi yang bertentangan dengan norma kesusilaan, etika atau ketertiban umum
 - l. Pernyataan bahwa konsumsi pangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan semata zat gizi, dan
 - m. Keterangan tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP), meliputi penggunaan dan/atau pencantuman nama jenis BTP, keterangan atau pernyataan “bebas BTP”, “tidak menggunakan BTP”, “tidak menambahkan BTP”, “tidak terdapat BTP”, “tidak mengandung BTP” atau yang semakna.
3. Setiap orang dilarang menghapus, mencabut, menutup, mengganti, melabel kembali, menukar tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsa, serta menukar tanggal, bulan dan tahun produksi pada label pangan yang sudah diedarkan

4. Setiap orang dilarang memproduksi dan/atau mengimpor pangan untuk diedarkan menggunakan nama dagang dan desain yang sama dengan pangan yang diperuntukkan bagi bayi dan pangan olahan untuk keperluan medis khusus
5. Pangan yang diperuntukkan bagi bayi dan pangan olahan untuk keperluan medis khusus, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

2.3 Pangan Kemasan

2.3.1 Definisi Pangan Kemasan

Pangan ialah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman⁽²²⁾. Sedangkan Kemasan Pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak⁽²²⁾.

2.3.2 Klasifikasi Kemasan

Kemasan dapat digolongkan berdasarkan:⁽²⁴⁾

1. Frekuensi pemakaian kemasan. Artinya berapa kali kemasan tersebut dapat digunakan. Terdapat kemasan sekali pakai dan kemasan yang dapat dipakai berulang kali, seperti botol kecap.
2. Sifat kekakuan bahan kemasan yang digunakan dalam membungkus suatu pangan kemasan, yang terdiri dari kemasan fleksibel dan kemasan kaku. Bahan kemasan fleksibel yaitu bahan yang mudah dilenturkan dan tidak

dapat retak, seperti plastik dan kertas, sedangkan bahan kemasan kaku bersifat keras, tak tahan benturan dan mudah retak, seperti gelas.

3. Tingkat kesiapan pakai. Tingkat kesiapan pakai dalam kemasan dibagi menjadi dua, yaitu wadah siap pakai dan wadah siap dirakit. Wadah siap pakai, seperti botol dan kaleng, sementara wadah siap dirakit, seperti wadah yang terbuat dari kertas dan plastik yang nantinya masih memerlukan tahap perakitan.

2.4 Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

2.4.1 Definisi Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya taat pada perintah atau aturan. Kepatuhan adalah perilaku atau sifat seseorang yang turut serta taat pada perintah. Kondisi kepatuhan seseorang terjadi melalui perubahan perilaku dimasa lalu menjadi perilaku yang baru dengan proses yang sudah dimodifikasi tanpa mengurangi nilai kebenarannya, sehingga perilaku tersebut dapat bernilai positif⁽²⁵⁾.

Kepatuhan dapat terjadi karena adanya paksaan, imbalan, rasa takut, panutan maupun karena kesadaran dari individu itu sendiri⁽²⁵⁾. Kepatuhan membaca label pangan kemasan ialah segala perbuatan dan perilaku konsumen dalam membaca label pangan sesuai dengan peraturan dan anjuran yang berlaku sebelum mengkonsumsi suatu produk pangan kemasan⁽²⁶⁾. Kepatuhan dalam membaca label merupakan sebuah kebiasaan seseorang dalam membaca keterangan yang tertera pada label pangan kemasan. Tingkat kepatuhan dalam membaca label pangan kemasan merupakan suatu indikator untuk mengetahui kebiasaan seseorang dalam membaca label pangan. Kepatuhan membaca label pangan kemasan juga merupakan

salah satu poin dalam sepuluh pedoman gizi seimbang, yaitu “Biasakan Membaca Label pada Kemasan Pangan”⁽⁷⁾.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membaca Label Pangan

Kemasan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan membaca label pangan kemasan, diantaranya sebagai berikut:⁽²⁷⁾

1. Umur
2. Pendapatan
3. Pendidikan
4. Jenis Kelamin
5. Keterpaparan Media Informasi
6. Pengetahuan gizi dan label pangan
7. Sikap terhadap Kesehatan
8. Kepentingan harga, rasa dan zat gizi

2.4.3 Dampak Tidak Membaca Label Pangan Kemasan

Label pada kemasan pangan dapat memberikan informasi kepada konsumen mengenai nama produk, berat bersih, nama dan alamat produksi, tanggal dan kode produksi, tanggal kadaluwarsa dan kandungan dalam makanan kemasan tersebut⁽²⁷⁾.

Pentingnya membaca label pada kemasan pangan berhubungan dengan jumlah asupan zat gizi dan non gizi, serta keamanan dalam mengonsumsi suatu produk pangan. Pangan kemasan cenderung mengandung gula, garam dan lemak yang tinggi, sehingga bila tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca label pada kemasan pangan dapat menyebabkan munculnya resiko Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti obesitas, diabetes mellitus, hipertensi dan sebagainya⁽²⁷⁾.

2.5 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan mahasiswa tentang label pangan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa tentang label pangan. Adanya pengetahuan tentang label pangan akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Pengetahuan tentang label pangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh mahasiswa.

2.5.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui sehingga dapat digunakan untuk memutuskan sesuatu. Pengetahuan yang tinggi diperoleh dari informasi yang telah didapatkan. Rendahnya pengetahuan seseorang akan membuat mereka kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang lain sehingga menyebabkan adanya hambatan dalam menyaring informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku yang dimiliki⁽²⁸⁾.

2.5.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah adanya penginderaan oleh seseorang, serta mempunyai identitas dan kekuatan yang berbeda-beda sehingga pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, sebagai berikut:⁽²⁹⁾

1. Tahu (*Know*)

Mengetahui atau mengukur pengetahuan seseorang hanya melalui memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu objek dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Dapat menjelaskan kembali, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya serta menginterpretasikan sebuah objek yang telah diamati.

3. Aplikasi (*Application*)

Memahami sebuah objek dan menggunakan atau mengaplikasikan suatu prinsip yang sama pada situasi yang lain berdasarkan hukum, rumus, metode dan prinsip.

4. Analisis (*Analysis*)

Menjabarkan perbedaan, memisahkan, mengelompokkan atau membuat diagram terhadap pengetahuan sebuah objek, kemudian mencari hubungan antara komponen masalah dengan masalah yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Membuat ringkasan atau merangkum komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah kesimpulan untuk menyusun informasi baru dengan kata dan kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca dan didengar.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Melakukan justifikasi penilaian berdasarkan suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat terhadap suatu objek tertentu.

2.5.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo tahun 2014, cara mendapatkan pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:⁽²⁸⁾

1. Cara Tradisional atau Non Ilmiah

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain tidak berhasil juga, lalu dicoba dengan kemungkinan yang lain lagi sampai berhasil dan didapat hasil yang diinginkan.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh karena adanya otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemimpin agama, otoritas pemerintahan, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lampau. Apabila cara tersebut berhasil digunakan untuk masalah yang sama, maka orang lain bisa menggunakan cara tersebut.

d) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu memakai penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh pengetahuan, manusia menggunakan jalan pikirannya.

2. Cara Modern atau Ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh melalui cara baru atau modern didapatkan melalui proses penelitian yang lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metodologi penelitian (*research methodology*).

2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo tahun 2010, memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya sebagai berikut:⁽²⁹⁾

1. Pendidikan
2. Media massa atau informasi
3. Jenis kelamin
4. Pekerjaan
5. Usia

2.6 Sikap

2.6.1 Definisi Sikap

Sikap ialah tanggapan tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek yang sudah mencakup pendapat dan faktor emosi yang terlibat (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, dan sebagainya), sehingga sikap dijadikan sebagai suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam pengolahan stimulus atau objek, selain itu sikap juga meliputi psikologi lainnya, seperti pikiran, perasaan dan perhatian⁽³⁰⁾.

2.6.2 Komponen Sikap

Menurut Alport terdapat tiga kelompok pokok dari sikap, sebagai berikut:⁽³⁰⁾

1. Kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana kepercayaan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.

3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

2.6.3 Tingkatan Sikap berdasarkan Intensitasnya

Sikap mempunyai tingkatan sebagai berikut:⁽³⁰⁾

1. Menerima (*Receiving*), menjelaskan bahwa individu atau subjek perlu mendapatkan perbaikan (objek) tertentu
2. Menanggapi (*Responding*), diartikan sebagai memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang ditemui
3. Menghargai (*Valving*), diartikan sebagai orang atau subjek yang memberikan suatu objek atau stimulus memiliki nilai positif dengan menanganinya bersama orang lain dan mengundang, mempengaruhi atau menyarankan agar orang lain menanggapi
4. Bertanggung jawab, sikap tingkat tertinggi adalah mempertanggung jawabkan keyakinannya

2.6.4 Pengukuran Sikap

Skala likert, skala guttman, skala differensial, rating scale dan *skala thursten* adalah beberapa contoh skala yang dapat digunakan untuk mengukur sektor pendidikan yang dibuktikan dengan bentuk dan pernyataan instrumen⁽³¹⁾.

Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu gejala atau fenomena pendidikan. *Skala likert* memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif⁽³¹⁾.

Pertanyaan negatif mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Petanyaan positif mendapat skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Tipe respon *skla likert*-nya adalah dengan tegas setuju, setuju, mempertanyakan, tidak setuju dan sangat tidak setuju⁽³¹⁾.

2.6.5 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar tahun 2013, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya sebagai berikut:⁽³²⁾

1. Pengalaman Pribadi

Tanggapan merupakan dasar terbentuknya sikap. Pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis perlu dimiliki untuk membentuk tanggapan dan penghayatan.

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sikap. Individu pada umumnya memiliki sikap yang searah dengan sikap orang terdekatnya dan dianggap penting.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana individu hidup dan dibesarkan mempengaruhi sikap individu. Sikap individu dalam menghadapi berbagai masalah telah ditanamkan oleh kebudayaan sebagai garis pedoman.

4. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi membentuk opini dan kepercayaan individu. Media berperan untuk menyampaikan informasi sehingga membentuk sikap, karena adanya informasi baru mengenai sesuatu hal dapat mempengaruhi landasan kognitif baru.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama mempengaruhi pembentukan sikap, sebab kedua lembaga ini merupakan landasan dalam pemahaman dasar dan konsep moral.

6. Pengaruh Faktor Emosional

Bentuk penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego sebagai bentuk emosi yang membuat dasar pembentukan sikap.

2.7 Paparan Media Sosial

2.7.1 Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang memudahkan untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan termasuk blog, jejaring sosial, forum, wiki dan dunia virtual. Media sosial mendukung interaksi sosial dan mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang saat ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan edukasi, hiburan, belanja dan lainnya⁽³³⁾. Media sosial banyak digunakan dalam kegiatan pemasaran makanan dan minuman. Konten yang dibagikan kepada sesama pengguna berupa informasi terkait kadungan gizi makanan, bahan-bahan yang digunakan dalam memasak, referensi tempat makanan dan cara *marketing* penjualan makanan⁽³⁴⁾.

Media sosial yang umum digunakan masyarakat saat ini ialah *instagram*, *tiktok*, *youtoube*, *facebook*, *whatsapp*, *google*, *blog*, aplikasi *online* dan *twitter*. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin banyak media sosial yang diciptakan dengan tujuan menarik minat konsumen dan masyarakat luas.

2.7.2 Klasifikasi Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein terdapat enam jenis media sosial diantaranya sebagai berikut:⁽³⁵⁾

1. Proyek Kolaborasi, contohnya seperti *Websitte Wikipedia*.
2. *Blog* dan *Microblog*, contohnya ialah penggunaan *twitter*.
3. Konten, contohnya ialah seperti *youtoube*, *tiktok*.

4. Situs jejaring sosial, contohnya seperti penggunaan sosial media *facebook*.
5. *Virtual Game World*, contohnya seperti game *online* (PUBG, *Mobile Legend*, dan sebagainya).
6. *Virtual Social World*, contohnya seperti *second life*.

2.7.3 Manfaat Media Sosial

Media sosial sekarang juga menjadi sarana atau aktivitas digital *marketing*, seperti sosial media *maintenance*, sosial media *endorsment* dan sosial media *activation*. Oleh karena itu, sosial media sekarang menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *digital agency*⁽³⁵⁾.

2.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk memungkinkan pertukaran konten. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial berkaitan dengan tujuan yang ingin diperoleh individu melalui media sosial, diantaranya sebagai berikut:⁽³⁶⁾

1. *Information Seeking Behaviour* (Pencarian Informasi)

Media sosial sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat sehingga mempengaruhi keinginan individu untuk menggunakan media sosial.

2. *Hedonic Behaviour* (Pencarian Hibran)

Penggunaan media sosial dipengaruhi oleh keinginan individu untuk memenuhi nilai-nilai kesenangan dan kepuasan, seperti untuk mencari hiburan dalam mengisi waktu luang.

3. *Sense of Community* (Rasa Kekomunitasan)

Keinginan individu untuk menjalin relasi dengan berkomunikasi mempengaruhi keinginan menggunakan media sosial karena memudahkan untuk saling mengenal dan bertukar pandang serta bertukar pikiran.

2.8 Telaah Sistematis

Beberapa penelitian serupa terkait hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan dapat dilihat pada tabel 2.1

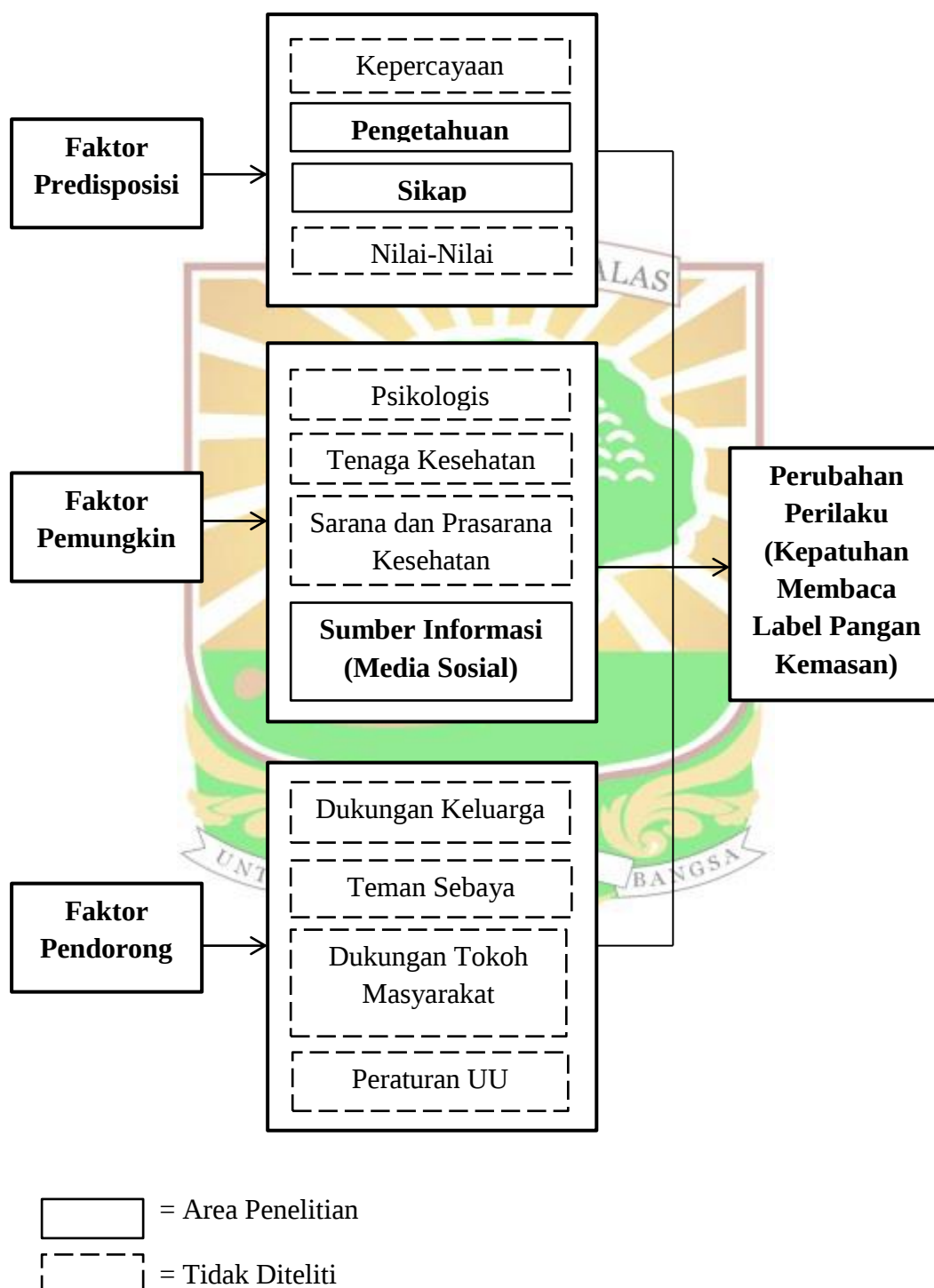
Tabel 2.1 Telaah Sistematis

No	Peneliti	Judul	Tahun	Desain	Hasil
1.	Megawati Ayu Imansari & Cleonara Yanuar Dini	Hubungan paparan informasi dan pengetahuan dengan kebiasaan membaca label informasi gizi pada siswa di SMA 14 Surabaya	2023	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara paparan informasi dengan kebiasaan membaca label informasi gizi ($p\text{-value} = 0,005$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan membaca label informasi gizi ($p\text{-value} = 0,252$)
2.	Yolanda, Erina Masri & Dezi Ilham	Hubungan Karakteristik Individu dan Pengetahuan dengan Kebiasaan Membaca Label Produksi Pangan Kemasan pada Konsumen di Minimarket Kota Bengkulu	2022	Cross Sectional	Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kebiasaan membaca label produk pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,307$), tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kebiasaan membaca label produk pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,185$), serta terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kebiasaan membaca label produk pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,01$) dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan membaca label produk pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,01$)
3.	Intan Ayu Sukmawati & Arindah Nur Sartika	Hubungan Paparan Media Informasi dengan Kebiasaan Membaca Label Gizi Produk di SMA Widya Nusantara Bekasi	2022	Cross Sectional	Terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan kebiasaan membaca label gizi ($p\text{-value} = 0,002$)

No	Peneliti	Judul	Tahun	Desain	Hasil
4.	Lainatin Nisa, Nuryanto, Rachma Purwanti & Fillah Fitra Dieny	Hubungan Pengetahuan dan Sikap terkait Label Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Universitas Diponegoro	2022	Cross Sectional	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang label pangan dengan kepatuhan membaca label pangan ($p\text{-value} = 0,26$), serta terdapat hubungan antara sikap terhadap label pangan dengan kepatuhan membaca label pangan ($p\text{-value} < 0,001$)
5.	Arina Zulva Maulida	Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang	2019	Cross Sectional	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan ($p\text{-value} = 0,46$)
6.	Aisya Desy Novitamanda	Hubungan Pengetahuan Label Pangan, Uang Saku dan Keterpaparan Informasi dengan Kebiasaan Membaca Label Pangan Produk Kemasan pada Mahasiswa Fikes Uhamka	2019	Cross Sectional	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang label pangan dengan kebiasaan membaca label pangan ($p\text{-value} = 0,804$), serta terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan kebiasaan membaca label pangan ($p\text{-value} = 0,047$)
7.	Lulu'ul Badriyah & Abdullah Syafei	Persepsi dan Perilaku Membaca Label Pangan dan Informasi Gizi pada Siswa SMK Wijaya Kusuma	2019	Cross Sectional	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan jenis kelamin dalam perilaku membaca label pangan dan informasi gizi ($p\text{-value} = 0,01$), serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan informasi dengan jenis kelamin dalam perilaku membaca label pangan dan informasi gizi ($p\text{-value} = 0,11$)

2.9 Kerangka Teori

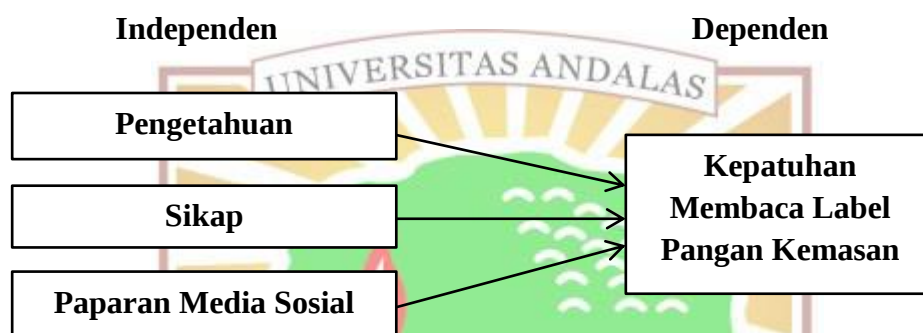
Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan suatu kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Modifikasi Kerangka Teori⁽³⁷⁾⁽³⁸⁾
Lawrence Green (1980), Story & Alton (1996), Muthia (2023), Afiah (2024)

2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan kepustakaan diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku membaca label pangan kemasan, tetapi dalam penelitian ini tidak semua faktor dianalisis. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini ialah faktor pengetahuan, sikap dan paparan media sosial. Maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

2.11 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Terdapat hubungan antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian analitik kuantitatif menggunakan desain *Cross Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan paparan media sosial, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membaca label pangan kemasan. Variabel independen dan variabel dependen tersebut diamati dan diukur secara bersamaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian, sementara waktu penelitian adalah rentang masa yang diperlukan untuk dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas pada bulan Oktober 2024 sampai Juni 2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang berjumlah 319 orang

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu sebagian Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2025 yang terpilih dari populasi serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus besar sampel Lemeshow karena populasi diketahui. Untuk menentukan sampel penelitian dilakukan perhitungan dengan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{(1-\alpha/2)} \times P \times (1-P) \times N}{d^2 \times (N-1) + Z^2_{(1-\alpha/2)} \times P \times (1-P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5) \times 319}{(0,08)^2 \times (319-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times 0,5 \times 319}{0,0064 \times 318 + 3,84 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = 103$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

$Z_{(1-\alpha/2)}$ = Derajat Kemaknaan 95% (1,96)

P = Maksimal Estimasi 50% (0,5)

N = Jumlah Populasi (319 Mahasiswa)

d = Derajat Penyimpangan yang Bisa Diterima 8% (0,08)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 103 sampel. Untuk mengantisipasi kehilangan data atau ketidaklengkapan dalam pengisian kuesioner, maka dilakukan penambahan jumlah sampel cadangan sebesar 10% menjadi 113 sampel.

3.3.3 Kriteria Sampel

Sampel dalam penelitian ini ialah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria syarat.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (Departemen Gizi dan Departemen Kesehatan Masyarakat).
- b. Mahasiswa yang berusia 18-21 tahun.
- c. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

- d. Mahasiswa yang suka atau pernah mengkonsumsi pangan kemasan.
- e. Mahasiswa yang memiliki akun sosial media (*Instagram, Youtube, Twitter, Tiktok, Facebook* dan sebagainya).

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian.
- b. Mahasiswa yang sedang sakit saat pengumpulan data
- c. Mahasiswa yang tidak pernah membeli dan mengkonsumsi pangan kemasan.

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara proporsi dalam populasi tersebut yang ditentukan seimbang dengan banyak subjek dalam masing-masing kelas sehingga didapatkan jumlah sampel yang *representative*. Untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas diambil secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah Sampel Setiap Kelas

N_i = Jumlah Populasi Setiap Kelas

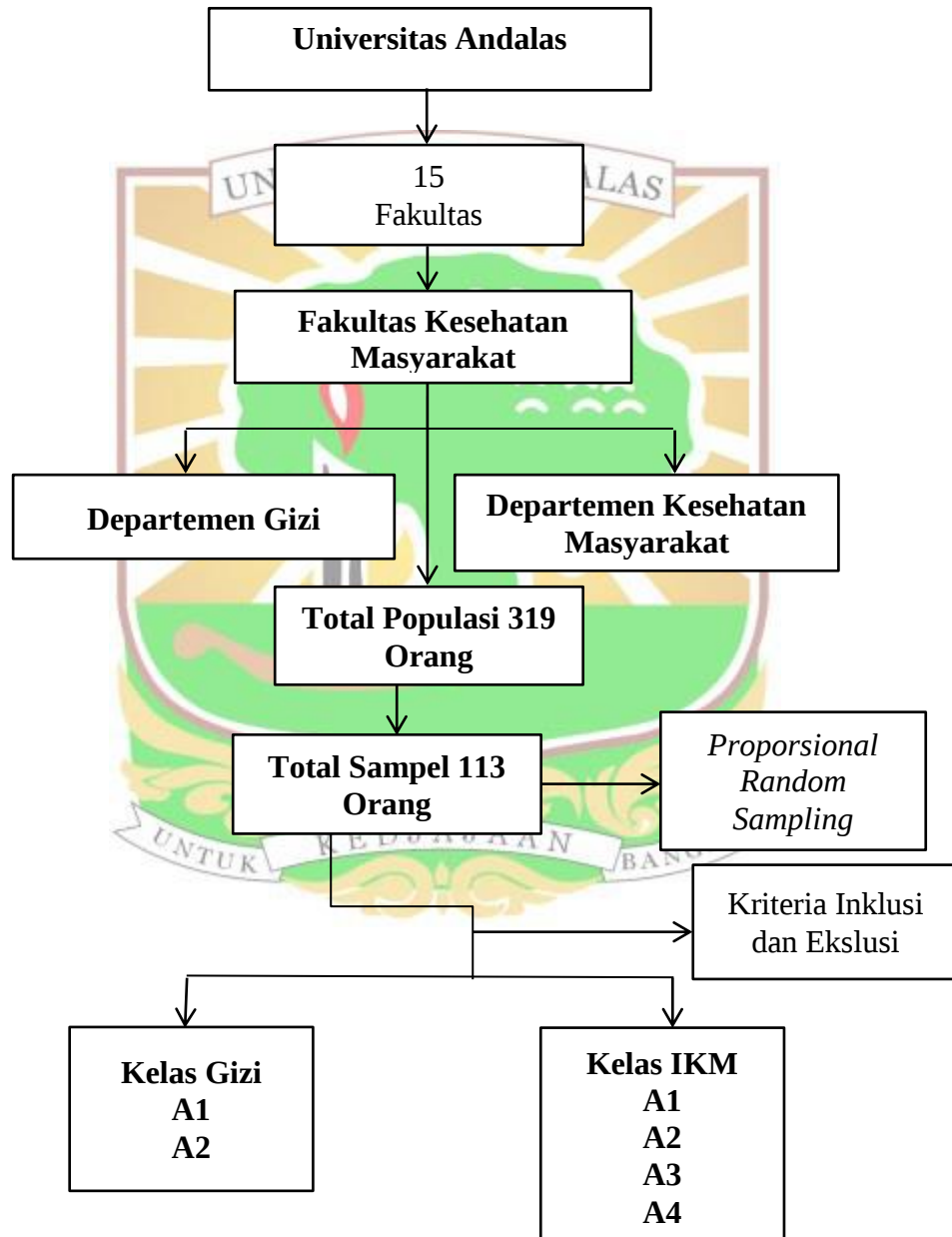
N = Total Populasi yang Diteliti

n = Total Sampel

Tabel 3.1 Sampel Per Kelas

Departemen	Jumlah Populasi (Orang)	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel (Orang)
Gizi	123	$(123/319) \times 113$	44
Ilmu Kesehatan Masyarakat	196	$(196/319) \times 113$	69
TOTAL			113

3.3.5 Kerangka Sampling



Gambar 3.1 Kerangka Sampling Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala
Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	Perilaku konsumen dalam membaca label pangan sesuai dengan peraturan dan anjuran yang berlaku sebelum mengkonsumsi suatu produk pangan kemasan ⁽²⁶⁾	Kuesioner	Pengisian kuesioner mandiri oleh responden (Angket)	0 = Tidak Patuh, jika skor < 70% 1 = Patuh, jika skor $\geq 70\%$ ⁽⁴¹⁾	Ordinal
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui sehingga dapat digunakan untuk memutuskan sesuatu, khususnya membiasakan membaca label pangan kemasan ⁽²⁸⁾	Kuesioner	Pengisian kuesioner mandiri oleh responden (Angket)	0 = Kurang, jika skor < 75% 1 = Baik, jika skor $\geq 75\%$ ⁽³⁹⁾	Ordinal
Sikap	Respon tertutup dalam membiasakan membaca label pangan kemasan ⁽⁴⁰⁾	Kuesioner	Pengisian kuesioner mandiri oleh responden (Angket)	0 = Negatif, jika skor < 70% 1 = Positif, jika skor $\geq 70\%$ ⁽⁴¹⁾	Ordinal
Paparan Media Sosial	Intensitas pengaruh informasi terkait label pangan yang diterima dari media sosial <i>instagram, tiktok, youtube, twitter</i> atau <i>facebook</i> terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan ⁽⁴²⁾	Kuesioner	Pengisian kuesioner mandiri oleh responden (Angket)	0 = Tidak Terpapar, jika skor ≤ 25 1 = Terpapar, jika skor > 25 ⁽⁴²⁾	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa kuesioner / angket. Kuesioner tersebut meliputi pertanyaan untuk variabel pengetahuan, sikap, paparan media sosial dan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Kuesioner berisi 15 item pertanyaan untuk variabel pengetahuan, 10 item pernyataan untuk variabel sikap, 10 item pertanyaan untuk variabel paparan media sosial dan 3 item pertanyaan untuk variabel kepatuhan membaca label pangan kemasan.

3.5.1 Kuesioner Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur menggunakan modifikasi kuesioner dari penelitian Siti (2016) dan Putri (2018) yang terdiri dari pertanyaan terkait label pangan⁽⁴³⁾⁽⁴⁴⁾. Untuk setiap item pertanyaan diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Besar skor pengetahuan ditentukan dengan uji proporsi pada rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Total skor maksimum

Kategori penilaian:⁽³⁹⁾

1. Baik ($\geq 75\%$ jawaban benar)
2. Kurang ($< 75\%$ jawaban benar)

3.5.2 Kuesioner Sikap

Variabel sikap diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Siti (2016) dan Putri (2018)⁽⁴³⁾⁽⁴⁴⁾. Untuk setiap item pernyataan diberi skor 4 jika sangat setuju, skor 3 jika setuju, skor 2 jika tidak setuju dan skor 1 jika sangat tidak setuju.

Besar skor sikap ditentukan dengan uji proporsi pada rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Total skor maksimum

Kategori Penilaian:⁽⁴¹⁾

1. Positif ($\geq 70\%$ dari total skor)
2. Negatif ($< 70\%$ dari total skor)

3.5.3 Kuesioner Paparan Media Sosial

Variabel paparan media sosial diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Muthia (2023)⁽³⁸⁾. Untuk setiap item pertanyaan diberi skor 5 untuk jawaban “Selalu”, skor 4 untuk jawaban “Sering”, skor 3 untuk jawaban “Kadang-Kadang”, skor 2 untuk jawaban “Jarang” dan skor 1 untuk jawaban “Tidak Pernah”. Paparan media sosial merupakan intensitas pengaruh informasi terkait label pangan kemasan yang diterima dari media sosial. Tingkat paparan media sosial dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁽⁴²⁾

1. Terpapar, jika responden terpapar informasi di media sosial dan memiliki tingkat paparan dari media sosial dengan skor > 25

2. Tidak terpapar, jika responden terpapar informasi di media sosial dan memiliki tingkat paparan dari media sosial dengan skor ≤ 25

3.5.4 Kuesioner Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Variabel kepatuhan membaca label pangan kemasan diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Siti (2016) dan Putri (2018)⁽⁴³⁾⁽⁴⁴⁾. Untuk setiap item pertanyaan di beri skor 5 untuk jawaban “Selalu”, skor 4 untuk jawaban “Sering”, skor 3 untuk jawaban “Kadang-Kadang”, skor 2 untuk jawaban “Jarang” dan skor 1 untuk jawaban “Tidak Pernah”. Besar skor kepatuhan membaca label pangan kemasan ditentukan dengan uji proporsi pada rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

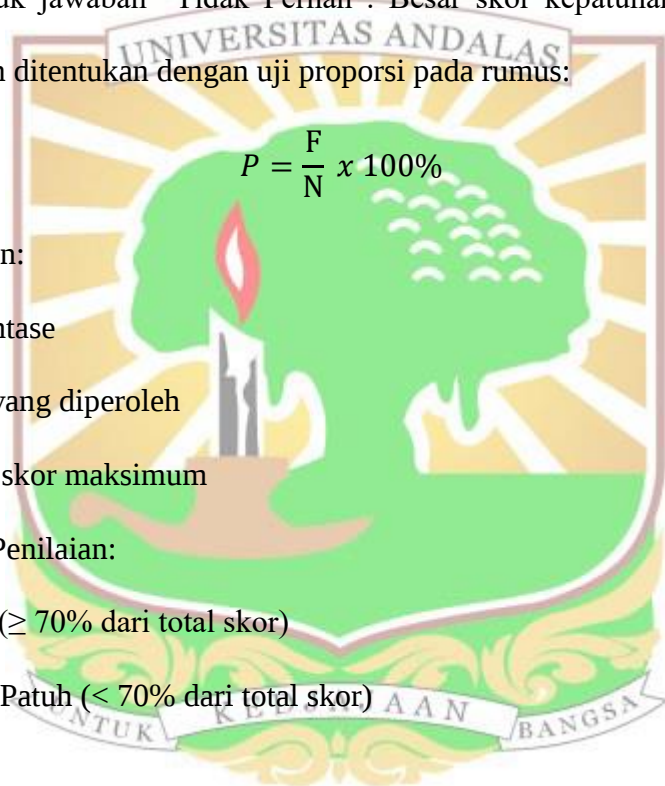
P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Total skor maksimum

Kategori Penilaian:

1. Patuh ($\geq 70\%$ dari total skor)
2. Tidak Patuh ($< 70\%$ dari total skor)



3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana alat yang digunakan dapat mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Kuesioner dianggap valid jika hasil uji validitas menyatakan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Responden uji validitas sebanyak 30 orang dengan r tabel 0,361. Hasil uji validitas kuesioner penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji validitas kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel

(0,361). Tabel hasil uji validitas kuesioner pengetahuan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,395	0,361	Valid
2	0,376	0,361	Valid
3	0,773	0,361	Valid
4	0,505	0,361	Valid
5	0,754	0,361	Valid
6	0,374	0,361	Valid
7	0,548	0,361	Valid
8	0,736	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,665	0,361	Valid
11	0,746	0,361	Valid
12	0,367	0,361	Valid
13	0,695	0,361	Valid
14	0,627	0,361	Valid
15	0,424	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa 15 (100%) item pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0,367-0,773.

2. Uji validitas kuesioner sikap

Kuesioner sikap dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,361).

Tabel hasil uji validitas kuesioner sikap, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,413	0,361	Valid
2	0,819	0,361	Valid
3	0,662	0,361	Valid
4	0,838	0,361	Valid
5	0,567	0,361	Valid
6	0,455	0,361	Valid
7	0,449	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,764	0,361	Valid
10	0,686	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa 10 (100%) item pernyataan dalam kuesioner sikap dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0,413-0,838.

3. Uji validitas kuesioner paparan media sosial

Kuesioner paparan media sosial dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Tabel hasil uji validitas kuesioner paparan media sosial, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Paparan Media Sosial

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,423	0,361	Valid
2	0,421	0,361	Valid
3	0,404	0,361	Valid
4	0,402	0,361	Valid
5	0,557	0,361	Valid
6	0,705	0,361	Valid
7	0,639	0,361	Valid
8	0,563	0,361	Valid
9	0,505	0,361	Valid
10	0,588	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa 10 (100%) item pertanyaan dalam kuesioner paparan media sosial dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0,402-0,705.

4. Uji validitas kuesioner kepatuhan membaca label pangan kemasan

Uji validitas kuesioner kepatuhan membaca label pangan kemasan hanya dilakukan pada item pertanyaan no 2-11, sementara itu pada item pertanyaan no 1 tidak dilakukan uji validitas, dikarenakan pertanyaan tersebut hanya pertanyaan pengantar yang bertujuan untuk melihat apakah responden pernah membaca label pangan atau tidak, bagi responden yang menjawab “Ya” berarti lanjut ke pertanyaan berikutnya, sementara responden yang menjawab “Tidak” maka tidak lanjut ke pertanyaan berikutnya (pertanyaan selesai). Kuesioner kepatuhan membaca label pangan kemasan dikatakan valid apabila nilai

r hitung $>$ r tabel (0,361). Tabel hasil uji validitas kuesioner kepatuhan membaca label pangan kemasan, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
2	0,607	0,361	Valid
3	0,766	0,361	Valid
4	0,838	0,361	Valid
5	0,683	0,361	Valid
6	0,671	0,361	Valid
7	0,863	0,361	Valid
8	0,791	0,361	Valid
9	0,797	0,361	Valid
10	0,764	0,361	Valid
11	0,853	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa item pertanyaan no 2-11 dalam kuesioner kepatuhan membaca label pangan kemasan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0,607-0,863.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa uji reliabilitas ialah uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS dalam menguji instrumen penelitian dengan teknik *Cronbach Alpha* dan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r alpha	r alpha tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,836	0,6	Reliabel
Sikap	0,842	0,6	Reliabel
Paparan Media Sosial	0,667	0,6	Reliabel
Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan	0,919	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa semua kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dengan rentang nilai *Cronbach Alpha* 0,667-0,919.

3.7 Prosedur dan Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan dalam tahap persiapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Peneliti melakukan observasi awal dan melihat fenomena seputar permasalahan gizi.
2. Peneliti melakukan studi literatur terkait topik atau fenomena yang akan diteliti.
3. Peneliti mengumpulkan data sekunder sesuai dengan keperluan penelitian.

Data yang dikumpulkan meliputi laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 (SKI, 2023), Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas, 2018), Laporan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia tahun 2024 (APJII, 2024), kasus-kasus terkait label pangan kemasan, UU, peraturan BPOM dan peraturan pemerintah terkait label pangan kemasan di Indonesia, data survey pendahuluan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, serta data jumlah Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

4. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner.

5. Peneliti mempersiapkan *inform of consent* (surat persetujuan responden)
6. Peneliti melakukan uji coba kuesioner berupa uji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa yang bukan merupakan responden penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Peneliti mengurus surat izin di Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang bertujuan untuk pengambilan data awal penelitian.
2. Mengajukan surat izin pengambilan data awal ke Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
3. Menentukan sampel penelitian sesuai jumlah dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.
4. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden dan responden yang bersedia diminta untuk mengisi *inform of consent*.
5. Meyebarkan *inform of consent* (surat persetujuan responden).
6. Peneliti melakukan pengukuran kepatuhan membaca label pangan kemasan, pengetahuan, sikap dan paparan media sosial dengan cara pengisian angket oleh responden.

3.7.3 Tahap Penyelesaian Penelitian

Kegiatan dalam tahap penyelesaian penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian.
2. Peneliti mengolah dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan *software* pengolahan data (SPSS).
3. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (responden) dengan menggunakan alat pengukuran data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari pengumpulan data pengetahuan, sikap, paparan media sosial dan kepatuhan membaca label pangan kemasan melalui pengisian angket secara tatap muka dengan responden. Kuesioner dibagikan kepada seluruh mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang menjadi responden (sampel).

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti sebagai data penunjang penelitian. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk mengetahui jumlah Mahasiswa Tingkat I tahun 2025, serta menggunakan kepustakaan seperti, buku, jurnal dan artikel penelitian sebelumnya. Data diperoleh dengan mengajukan surat permohonan dari Departemen Gizi ke Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terkait dengan penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”.

3.8.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari responden, kemudian diolah dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editting*)

Editting merupakan tahap pertama dalam pengolahan data yang bertujuan untuk meneliti kelengkapan data yang diperoleh. Kegiatan ini memperbaiki data yang salah dan dilakukan sebelum pemasukan data.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Data yang telah diedit dilakukan pengkodean untuk diolah dalam program SPSS. Kegiatan memberi kode dengan mengubah jawaban responden yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Proses ini dapat mempermudah pada saat pengolahan.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Setelah data diberi kode, selanjutnya data diolah ke dalam program SPSS yang telah disiapkan.

4. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Pemeriksaan kembali mengenai data-data yang telah dimasukkan ke dalam *software* pengolahan data untuk dianalisis.

5. Mentabulasi Data (*Tabulating*)

Menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menentukan persentase jawaban dari setiap responden.

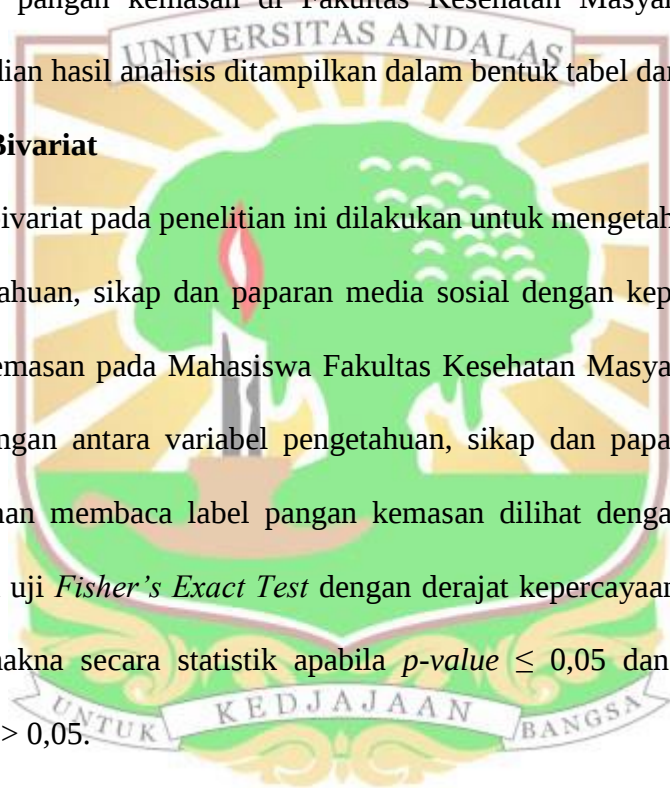
3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel. Analisis univariat dilakukan menggunakan *software* pengolahan data untuk melihat distribusi dan frekuensi dari karakteristik responden, serta melihat distribusi dan frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap, paparan media sosial dan kepatuhan membaca label pangan kemasan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kemudian hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel pengetahuan, sikap dan paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan dilihat dengan melakukan uji *Chi-Square* dan uji *Fisher's Exact Test* dengan derajat kepercayaan 95%, hubungan dikatakan bermakna secara statistik apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ dan tidak bermakna apabila $p\text{-value} > 0,05$.



BAB IV: HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Andalas merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Universitas ini termasuk salah satu universitas tertua diluar Pulau Jawa yang dibuka secara resmi pada tanggal 23 Desember 1955 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Muhammad Hatta⁽⁴⁵⁾. Saat ini Universitas Andalas memiliki lima belas fakultas, salah satunya Fakultas Kesehatan Masyarakat⁽⁴⁵⁾.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas awalnya merupakan sebuah Program Studi yang berada dibawah naungan Fakultas Kedokteran dengan nama Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (PSIKM FK UNAND)⁽⁴⁶⁾. Seiring perkembangan waktu dan usaha yang dilalui PSIKM mendorong Program Studi ini untuk mendirikan Fakultas sendiri dan memisahkan diri dari Fakultas Kedokteran, sehingga pada tanggal 13 Juli 2012 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (PSIKM FK UNAND) diresmikan menjadi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (FKM UNAND) oleh Rektor Unand Dr. Werry Darta Taifur, SE.MA⁽⁴⁶⁾.

Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki 2 Departemen dengan 4 Program Studi yang terdiri dari Departemen Kesehatan Masyarakat (Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prodi S2 Epidemiologi), serta Departemen Gizi (Prdi S1 Gizi dan Prodi S2 Ilmu Gizi)⁽⁴⁶⁾.

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa (Populasi)

Karakteristik	Jumlah (Orang)
IKM Angkatan 2024	190
Gizi Angkatan 2024	117
Total	307

Sumber: Data Mahasiswa FKM, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah mahasiswa Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tahun 2024, yaitu sebanyak 307 orang dengan jumlah mahasiswa terbanyak terdapat pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yaitu sebanyak 190 orang.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan informasi terkait responden yang dikelompokkan menjadi kriteria tertentu sehingga dapat dianalisis dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas angkatan 2024 sebanyak 103 orang dari total keseluruhan populasi 307 orang dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	18
Perempuan	84	82
Umur		
18 Tahun	33	32
19 Tahun	54	52
20 Tahun	14	14
21 Tahun	2	2
Program Studi		
Gizi	37	36
Ilmu Kesehatan Masyarakat	66	64

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 84 orang (82%), pada karakteristik umur menunjukkan

bahwa lebih dari setengah responden berumur 19 tahun, yaitu sebanyak 54 orang (52%), serta pada karakteristik program studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yaitu sebanyak 66 orang (64%).

4.3 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi variabel dependen berupa kepatuhan membaca label pangan kemasan dan variabel independen berupa pengetahuan, sikap dan paparan media sosial.

4.3.1 Analisis Univariat Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Kepatuhan membaca label pangan kemasan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu tidak patuh jika skor $<70\%$ dan patuh jika skor $\geq 70\%$. Tabel distribusi frekuensi kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Kepatuhan Membaca Label Pangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	18	17,5
Patuh	85	82,5
Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar (82,5%) responden patuh dalam membaca label pangan kemasan, sedangkan (17,5%) responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Berdasarkan analisis lebih lanjut diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas adalah 44, $47 \pm 5,514$ dengan skor bervariasi antara 34-55.

4.3.2 Analisis Univariat Pengetahuan

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan kurang jika skor $<75\%$ dan pengetahuan baik jika skor $\geq 75\%$. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	36	35
Baik	67	65
Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar (65%) responden memiliki pengetahuan baik terkait label pangan kemasan, sedangkan (35%) responden lainnya memiliki pengetahuan kurang terkait label pangan kemasan. Berdasarkan analisis lebih lanjut diketahui bahwa nilai median pengetahuan adalah 12 dengan skor bervariasi antara 5-14. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dari setiap item pertanyaan pada variabel pengetahuan diketahui bahwa pertanyaan yang jumlahnya paling sedikit dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan no 15 dengan bunyi pertanyaannya “Keterangan nilai gizi yang paling awal dicantumkan pada label informasi nilai gizi produk pangan kemasan adalah...” (35,92%), sedangkan pertanyaan yang jumlahnya paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan no 3 dengan bunyi pertanyaannya “keterangan yang rinci pada label pangan akan membantu konsumen dalam hal...” (99,02%).

4.3.3 Analisis Univariat Sikap

Sikap dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu sikap negatif jika skor $<70\%$ dan sikap positif jika skor $\geq 70\%$. Tabel distribusi frekuensi sikap pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	11	10,7
Positif	92	89,3
Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar (89,3%) responden memiliki sikap positif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan, sedangkan (10,7%) responden lainnya memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Berdasarkan analisis lebih lanjut diketahui bahwa nilai median sikap adalah 33 dengan skor bervariasi antara 24-40.

4.3.4 Analisis Univariat Paparan Media Sosial

Paparan Media Sosial dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu tidak terpapar jika skor ≤ 25 poin dan terpapar jika skor > 25 poin. Tabel distribusi frekuensi paparan media sosial pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Paparan Media Sosial pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Paparan Media Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terpapar	7	6,8
Terpapar	96	93,2
Total	103	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar (93,2%) responden terpapar informasi terkait label pangan kemasan, sedangkan (6,8%) responden lainnya tidak terpapar informasi terkait label pangan kemasan melalui akun sosial media. Berdasarkan analisis lebih lanjut diketahui bahwa nilai median paparan media sosial adalah 34 dengan skor bervariasi antara 20-46.

4.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat diuji menggunakan aplikasi SPSS dengan CI 95% ($\alpha=0,05$). Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antar variabel, sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antar variabel tersebut.

4.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Pengetahuan	Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	27,8	62	72,9	67	65	0,001*
Kurang	13	72,2	23	27,1	36	35	
Total	18	100	85	100	103	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 67 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 72,9% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan, sementara itu dari 36 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang, 72,2% responden tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Continuity Correction* untuk pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan $p\text{-value}$ sebesar 0,001 ($p < 0,05$),. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

4.4.2 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sikap	Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	9	50	83	97,6	92	89,3	0,001*
Negatif	9	50	2	2,4	11	10,7	
Total	18	100	85	100	103	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 92 orang responden yang memiliki sikap positif terhadap label pangan, 97,6% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan, sementara itu dari 11 orang responden yang memiliki sikap negatif terhadap label pangan, 50% responden tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

4.4.3 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hubungan antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Paparan Media Sosial	Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Terpapar	14	77,8	82	96,5	96	93,2	0,017*
Tidak Terpapar	4	22,2	3	3,5	7	6,8	
Total	18	100	85	100	103	100	

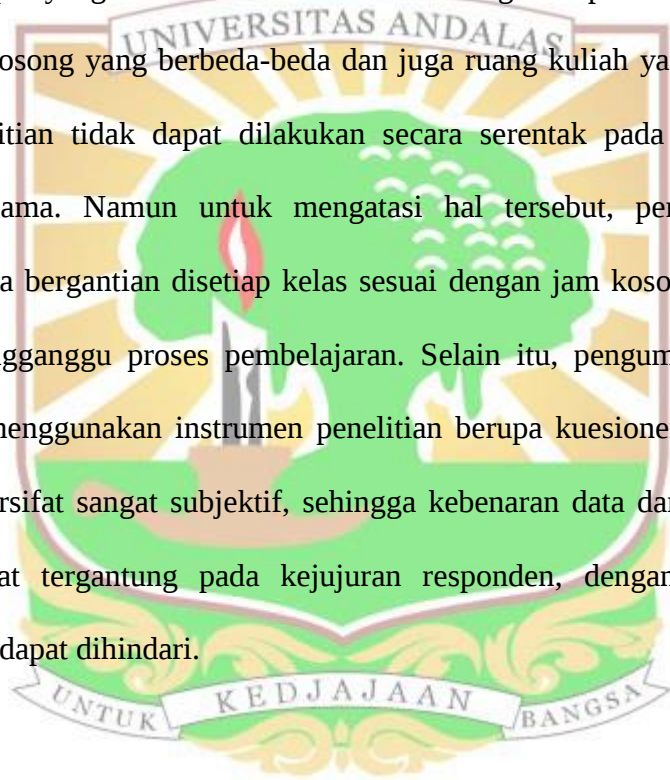
Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 96 orang responden yang terpapar informasi di media sosial terkait label pangan, 96,5% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan, sementara itu dari 7 orang responden yang tidak terpapar informasi di media sosial terkait label pangan, 22,2% responden tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan *p-value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



BAB V : PEMBAHASAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas angkatan 2024 yang terdiri dari 2 Program Studi dan 6 kelas (Program Studi S1 Gizi sebanyak 2 kelas dan Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 4 kelas). Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dari segi waktu dan tempat yang tersedia untuk melakukan kegiatan penelitian. Setiap kelas memiliki jam kosong yang berbeda-beda dan juga ruang kuliah yang berbeda-beda, sehingga penelitian tidak dapat dilakukan secara serentak pada satu waktu dan tempat yang sama. Namun untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian secara bergantian di setiap kelas sesuai dengan jam kosong kelas tersebut agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan metode angket yang bersifat sangat subjektif, sehingga kebenaran data dan informasi yang diperoleh sangat tergantung pada kejujuran responden, dengan kata lain bias informasi tidak dapat dihindari.



5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 82,5% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan. Sementara itu, 17,5% responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas patuh dalam membaca label pangan kemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lainatin Nisa, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa 50% Mahasiswa Kesehatan patuh dalam membaca label pangan kemasan⁽¹⁰⁾. Penelitian lainnya oleh Arina Zulva Maulida tahun 2019 yang juga menyatakan bahwa 73% Mahasiswa Gizi cukup patuh dalam membaca label pangan kemasan⁽⁴⁷⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Desy Novitamanda tahun 2019 yang menyatakan bahwa lebih dari setengah (52,7%) Mahasiswa patuh dalam membaca label pangan kemasan⁽²⁷⁾.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa item kepatuhan yang paling tinggi menunjukkan respon patuh responden yaitu membaca nama produk pangan kemasan dengan persentase responden yang menjawab selalu sebesar 78,64% dan sering sebesar 14,56%. Sementara itu, item kepatuhan yang paling tinggi menunjukkan respon tidak patuh responden yaitu membaca nama dan alamat pihak memproduksi atau mengimpor produk pangan kemasan dengan persentase responden yang menjawab tidak pernah sebesar 4,85%, jarang sebesar 17,47% dan kadang-kadang sebesar 37,86%.

Kepatuhan dalam membaca label pangan merupakan respon perilaku yang berkaitan dengan pangan kemasan yang dikonsumsi. Kepatuhan dalam membaca label pangan diantaranya terbentuk oleh tiga bagian yaitu pengetahuan tentang label pangan, sikap atau respon terhadap label pangan dan tindakan dalam membiasakan diri untuk membaca label pangan kemasan⁽¹⁰⁾. Kepatuhan dalam membaca label pangan kemasan merupakan salah satu tindakan preventif yang berkaitan dengan kesehatan dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

5.2.2 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 65% responden memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, 35% responden lainnya memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Ayu Imansari, dkk tahun 2023 yang menyatakan bahwa sebagian besar (91,38%) responden memiliki pengetahuan yang baik⁽⁴⁸⁾. Penelitian lainnya oleh Dina Widiawati, dkk tahun 2020 juga menyatakan bahwa 82,22% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik⁽¹⁶⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Zulva Maulida tahun 2019 yang menyatakan bahwa 74,4% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai label pangan kemasan⁽⁴⁷⁾.

Berdasarkan analisis data, item pengetahuan terkait label pangan kemasan yang paling banyak diketahui responden adalah tentang salah satu manfaat label pangan kemasan dengan persentase responden yang menjawab benar sebesar 99,02%. Sementara itu, item pengetahuan terkait label pangan kemasan yang paling sedikit diketahui responden adalah tentang keterangan nilai gizi yang paling awal dicantumkan pada label informasi gizi produk pangan kemasan dengan persentase responden yang menjawab benar sebesar 35,9%. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, yaitu sebesar $11,79 \pm 1,532$.

Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk patuh dalam membaca label pangan kemasan. Pengetahuan berperan untuk membantu responden dalam memilih pangan kemasan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan zat gizinya. Selain itu, pengetahuan juga dapat membantu responden untuk memahami pentingnya membaca label pangan kemasan sebelum membeli dan mengonsumsi produk pangan kemasan tersebut. Pengetahuan yang rendah tercermin melalui ketidakpatuhan responden dalam membaca label pangan kemasan, sementara responden dengan pengetahuan yang baik akan cenderung patuh dalam membaca label pangan kemasan⁽⁴⁸⁾.

5.2.3 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 89,3% responden memiliki sikap positif. Sementara itu, 10,7% responden lainnya memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas memiliki sikap positif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lainain Nisa, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa 57,5% responden memiliki sikap yang positif⁽¹⁰⁾. Penelitian lainnya oleh Lulu'ul Badriyah, dkk tahun 2019 yang juga menyatakan bahwa 62,7% responden mempunyai persepsi positif terhadap label pangan kemasan⁽⁴⁹⁾.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa item sikap terkait label pangan kemasan yang paling banyak mendapat respon positif dari responden yaitu pernyataan bahwa setiap melihat label pangan kemasan, harus membaca label informasi tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsa yang dicantumkan pada kemasannya

dengan persentase responden yang menjawab sangat setuju sebesar 60,19% dan setuju sebesar 35,92%. Sementara itu, item sikap terkait label pangan kemasan yang paling banyak mendapat respon negatif dari responden yaitu pernyataan bahwa dalam label pangan, informasi yang dicantumkan selalu lengkap dengan persentase responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1,94% dan menjawab tidak setuju sebesar 36,89%.

Sikap merupakan komponen terpenting yang berpengaruh terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Sikap dalam membaca label pangan akan mempengaruhi kesehatan karena kemampuan dalam merespon dan memilih pangan kemasan yang aman dan sesuai kebutuhan zat gizi responden.

5.2.4 Paparan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas diperoleh data bahwa 93,2% responden terpapar informasi oleh media sosial. Sementara itu, 6,8% responden lainnya tidak terpapar informasi oleh media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terpapar informasi terkait label pangan kemasan di media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Ayu Imansari & Cleonara Yanuar Dini tahun 2023 yang menyatakan bahwa lebih dari setengah (64,65%) responden terpapar informasi terkait label pangan di media sosial⁽⁴⁸⁾. Penelitian lainnya oleh Intan Ayu Sukmawai & Arindah Nur Sartika tahun 2022 juga menyatakan bahwa 60,9% responden pernah terpapar media informasi terkait label pangan kemasan⁽⁹⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Desy Novitamanda, dkk tahun 2019 yang juga

menyatakan bahwa 75,7% responden terpapar informasi mengenai label pangan kemasan melalui media sosial⁽²⁷⁾.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa item paparan media sosial yang paling tinggi menunjukkan tingkat paparan responden yaitu mengenai unggahan terkait label pangan di media sosial mempengaruhi pandangan responden tentang pentingnya membaca label pangan dengan persentase responden yang menjawab selalu sebesar 23,3% dan sering sebesar 39,8%. Sementara itu, item paparan media sosial yang paling rendah menunjukkan tingkat paparan responden yaitu mengenai pembelian produk pangan kemasan yang sedang viral di media sosial dengan persentase responden menjawab tidak pernah sebesar 12,62%, jarang sebesar 32,03% dan kadang-kadang sebesar 26,21%.

Media sosial merupakan salah satu platform yang menampilkan berbagai informasi termasuk informasi terkait isu pangan kemasan, informasi cara membaca label pangan, serta sarana untuk merekomendasikan produk pangan kemasan tertentu (iklan produk pangan kemasan)⁽⁵⁰⁾. Media sosial berhubungan dengan daya tarik visual, penyebaran konten, koneksi digital dan *influencer* media sosial, sehingga dapat mempengaruhi perilaku responden dalam membaca label pangan kemasan⁽⁵¹⁾.

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,001$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa 65% responden memiliki pengetahuan yang baik, diantaranya 60,2% responden patuh dalam

membaca label pangan kemasan dan 4,8% responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽¹³⁾.

Menurut Notoadmojo tahun 2012, pengetahuan adalah hasil dari penginderaan yang dilakukan melalui panca indra manusia, diantaranya penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin cenderung baik pula kepatuhan dalam membaca label pangan kemasan⁽⁵²⁾.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Ayu Imansari & Cleonara Yaniar Dini tahun 2023 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu patuh dalam membaca label pangan kemasan, kemudian peneliti dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik belum tentu akan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam perilaku membaca label pangan kemasan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya responden sudah biasa mengkonsumsi produk kemasan tersebut, sehingga membaca label pangan kemasan hanya dilakukan satu kali saat pembelian diawal saja dan tidak membaca informasi label pangan lagi saat pembelian berikutnya, selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor responden yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca label pangan kemasan (berbelanja dengan terburu-buru)⁽⁴⁸⁾.

5.3.2 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,001$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa 89,3% responden memiliki sikap positif terhadap label pangan kemasan, diantaranya 80,6% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan dan 8,7% responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lainatin Nisa, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽¹⁰⁾.

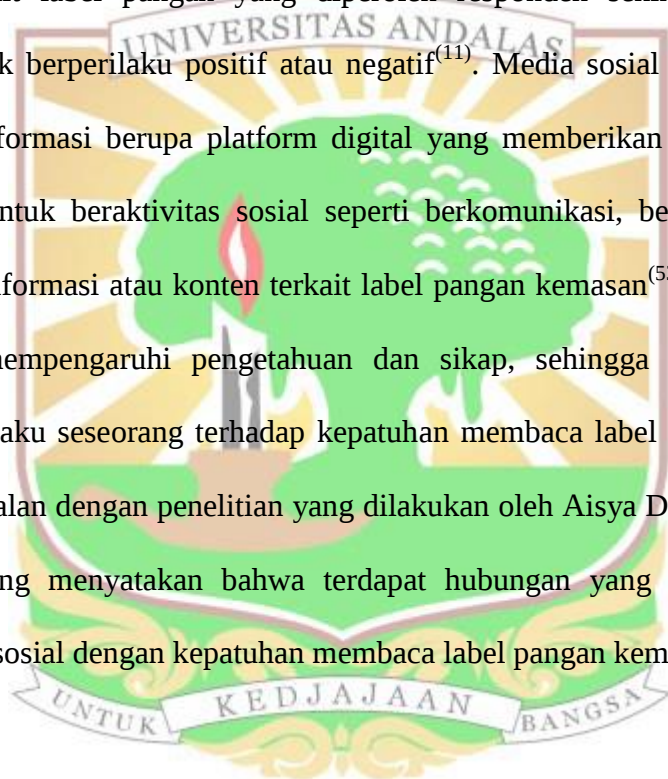
Sikap merupakan suatu gambaran perasaan berupa reaksi atau respon terhadap stimulus dan bersifat tidak terlihat secara nyata pada objek atau stimulus yang diberikan⁽¹⁰⁾. Sikap responden terhadap label pangan kemasan diukur melalui pernyataan yang menggambarkan perasaan responden terhadap label pangan kemasan, sehingga pernyataan tersebut juga akan menggambarkan kepatuhan responden dalam membaca label pangan. Selain itu sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan yang dimiliki, sikap yang didasari oleh pengetahuan serta timbul atas kesadaran diri sendiri akan cenderung bertahan lebih lama⁽¹⁰⁾.

5.3.3 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan ($p\text{-value} = 0,017$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa 93,2% responden terpapar informasi terkait label pangan kemasan oleh media sosial, diantaranya 79,6% responden patuh dalam membaca label pangan kemasan dan

13,6% responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Sukmawati, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽⁹⁾.

Menurut teori Lawrence Green bahwa keterpaparan informasi termasuk salah satu faktor pemungkin seseorang untuk memulai proses perubahan perilaku. Terbentuknya perilaku dalam membaca label pangan kemasan dimulai dari paparan informasi terkait label pangan yang diperoleh responden sehingga membentuk keyakinan untuk berperilaku positif atau negatif⁽¹¹⁾. Media sosial merupakan salah satu sumber informasi berupa platform digital yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk beraktivitas sosial seperti berkomunikasi, berinteraksi hingga menyediakan informasi atau konten terkait label pangan kemasan⁽⁵³⁾. Paparan media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap, sehingga berdampak pada perubahan perilaku seseorang terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Desy Novitamanda tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽²⁷⁾.



BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang terpilih menjadi sampel (Responden) terdiri dari sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, lebih dari setengah responden berusia 19 tahun dan lebih dari setengah responden berasal dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
2. Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas patuh dalam membaca label pangan kemasan.
3. Lebih dari setengah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas memiliki pengetahuan yang baik terkait label pangan kemasan
4. Mayoritas Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas memiliki sikap positif terhadap label pangan kemasan.
5. Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terpapar informasi terkait label pangan kemasan melalui sosial media.
6. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

7. Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
8. Adanya hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

6.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan subjek yang paling dekat dan mendapatkan informasi yang lebih spesifik terkait label pangan kemasan, sehingga diharapkan untuk terus mengaplikasikan ilmu dan informasi yang dimiliki agar dapat selalu patuh dalam membaca label pangan kemasan. Selain itu, dengan notabene sebagai Mahasiswa Gizi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat diharapkan menjadi role model bagi masyarakat khususnya untuk selalu patuh membaca label pangan kemasan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memperdalam penelitian ini, seperti memperluas populasi penelitian (tidak hanya melihat dari sudut pandang mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat saja, tetapi juga melihat dari sudut pandang mahasiswa Fakultas Kesehatan lainnya atau mahasiswa Non Kesehatan) sehingga dapat menggambarkan perbedaan hasil penelitian antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan khususnya terkait kepatuhan membaca label pangan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 Tentang Keamanan Pangan. 2019;2019(86):1–102.
2. Riyanti A, Junita D, Rosalina E. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Membaca Label Pangan Antara Mahasiswa Prodi Gizi dan Non Gizi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi. *J Baiturrahim Jambi*. 2020;9(2):225.
3. BPOM. Laporan Produk Pangan Kemasan Tidak Memenuhi Ketentuan Label Pangan. Data Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2022.
4. BPOM. Laporan Penarikan Produk Pangan Kemasan Latiao. Data Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2024.
5. SKI 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kota Kediri Dalam Angka. 2018;1–68.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang. Gernas. 2019.
8. Kemenperin. Sosialisasi & Advokasi Peraturan di Bidang Pangan Olahan. Label dan Iklan Pangan Olahan. 2022.
9. Sukmawati IA, Sartika AN. Hubungan Paparan Media Informasi dengan Kebiasaan Membaca Label Gizi Produk di SMA Widya Nusantara. *J Ilmu Gizi Indonesia*. 2022;3(2):16–9.
10. Nisa L, Nuryanto N, Purwanti R, Dieny FF. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terkait Label Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Universitas Diponegoro. *J Nutritionis Coll*. 2024;13(1):81–8.
11. Notoatmodjo.S. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta:EGC. 2012.
12. Notoatmodjo.S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta. 2015.
13. Yolanda, Erina Masri, M. Biomed, Dezi Ilham MB. Hubungan Karakteristik Individu, dan Pengetahuan, dengan Kebiasaan Membaca Label Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di Minimarket Kota Bengkulu. 2022.
14. APJII. Data Pengguna Internet Indonesia. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2024.

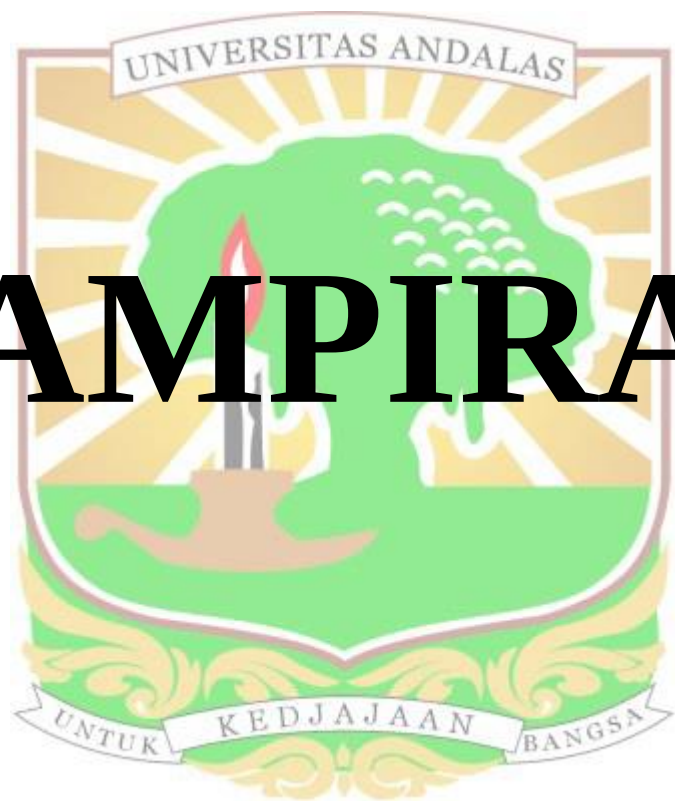
15. Oktarini NO, Nadhiroh SR, Nindya TS. Jenis Kelamin dan Pengetahuan dengan Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Kalangan Mahasiswa. *Adi Husada Nutritionist J.* 2016;2(2):49–52.
16. Widiawati D, Komalasari E. Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Al Azhar Indonesia. *J Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi.* 2020;5(3):151.
17. Delfi S. Penerapan Prinsip Gizi Seimbang terhadap Status Gizi Remaja di Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Pekanbaru. 2020.
18. Febriani RT. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja di Kota Malang. Thesis. 2018.
19. WHO. Usia Remaja. World Health Organization. 2022.
20. Maruli MT, Sari AS, Basuni HL, Sapwal MJ, Ririnisahawaitun R, Rosidi A, et al. Literasi Kesehatan: Mengenal Lebih Dekat tentang Pencegahan dan Penanganan Gastritis pada Mahasiswa Stkip Hamzar. *J Pengabdian Masyarakat.* 2023;6(1):8–14.
21. Kasi OA, Kalesaran AFC, Ratag BT. Hubungan antara Kebiasaan Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *J Kesmas.* 2019;8(7):152–60.
22. NFA. Badan Pangan Nasional Tahun 2023. Panduan Pencantuman Label Pangan Segar. 2023.
23. Adar Bakhshbaloch Q. Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Label Gizi Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di Supermarket Wilayah Tangerang Selatan. Vol. 11. 2017. 92–105.
24. Belarizkia S. Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dengan Konsumsi Zat Gizi di Kalangan Mahasiswa. Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019;9–25.
25. Candrawati RD, Wiguna PK, Malik MF, Nurdiana A, Salbiah, Runggandini SA, et al. Promosi dan Perilaku Kesehatan. 2023. 1–43.
26. Zahara S, Triyanti T. Kepatuhan Membaca Label Informasi Zat Gizi di Kalangan Mahasiswa. *Kesmas National Public Health Journal.* 2009;4(2):78.
27. Novitamanda AD, Prayitno N, Nurdianty I. Information exposure relating with reading behavior on packaged food product among college students in Fikes Uhamka. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan).* 2020;5(2):92–9.
28. Notoatmodjo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. 2014.
29. Notoatmodjo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. 2010.

30. Agustina A. Promosi Kesehatan. Yogyakarta CV Budi Utama. 2019.
31. Djaali MP. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo. 2008.
32. Azwar S. Teori Sikap Manusia. Yogyakarta. 2013.
33. Liedfray T, Waani FJ, Lasut JJ. Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Journal Ilmu Social*. 2022;2(1):2.
34. Karini TA, Arranury Z, Ansyar DI, Wijaya DR, Syahrir RA. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Makan Mahasiswa di Kota Makassar. *Hig (Jurnal Kesehatan Lingkungan)*. 2022;8(2):118–24.
35. Cahyono AS. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*. 2016.
36. Cendrawan J, R. P. Ajisuksmo C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2020;17(2):203–16.
37. Muthmainnah A. Pemilihan Makanan pada Remaja Putri di SMPN 21 Padang dan Mtsn 4. *Jurnal Pengetahuan Gizi, Citra Tubuh*. 2024.
38. Putri MC. Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap, Paparan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya terhadap Pemilihan Makanan Jajanan pada Remaja di SMA N 10 Padang tahun 2023. *Nucl Physical*. 2023;13(1):104–16.
39. A K. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Cetakan 1 Bogor IPB Press. 2021.
40. Sulistyadewi NPE, Wasita RRR. Pengetahuan Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Remaja di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika. *J Kesehatan*. 2022;10(3):140–8.
41. S A. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
42. Artadini GM, Simanungkalit SF, Wahyuningsih U. The Relationship Between Eating Habits, Social Media Exposure and Peers With Nutritional Status of Nutrition Students at UPN Veteran Jakarta. *Jgk*. 2022;14(2):317–29.
43. Unggul E. Kuesioner Ellen. Mackison. 2010;83–90.
44. Putri Syuriani Selly Boling. Kuesioner. 2018.
45. UNAND. Profil Universitas Andalas. 2023.
46. FKM. Profil Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2023.

47. Arina Zulva Maulida. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang. 2019.
48. Imansari MA, Dini CY. Stikes Mitra Keluarga Jurnal Mitra Kesehatan (JMK) Kebiasaan Membaca Label Informasi Gizi pada Siswa di SMAN 14 Surabaya. 2023;06(01):38–49.
49. Lulu'ul Badriyah & Abdullah Syafei. Persepsi dan Perilaku Membaca Label Pangan dan Informasi Gizi pada Siswa SMK Wijaya Kusuma. 2019;08(04):167–74.
50. Masitah R, Sulistyadewi NPE. Pemanfaatan Isi Pesan Instagram dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Remaja. Gizi Indonesia. 2020;43(2):77–86.
51. Zogara AU, Loaloka MS PM. Sosio-Ekonomi Orang Tua, Uang Saku, dan Media Sosial Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Fast Food pada Remaja Putri di Kota Kupang. Journal Nutrition College. 2022.
52. Dasril O, Fitri M FW. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan Makanan Cepat Saji pada Remaja di SMAN 1 Padang. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. 2022.
53. Karini TA, Zilfadillah A, Ansyar DI, Wijaya DR SR. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Makan Mahasiswa di Kota Makassar. Jurnal UIN Alauddin Makassar. 2022.



LAMPIRAN



Lampiran I Inform Consent

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmalila Safira
No. BP : 2311226005
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Univesitas Andalas”. Penelitian ini tidak akan merugikan Saudara/I sebagai responden, karena kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudara/I menyetujui, Saudara/I dapat menandatangani lembaran persetujuan dibawah ini dan mengisi pertanyaan pada kuesioner. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya sebagai responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Rahmalila Safira
No. BP 2311226005

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudara Rahmalila Safira, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”. Saya akan mengikuti prosedur penelitian yang ada dan memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

Responden

(.....)

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS”

Modifikasi dari Siti (2016), Putri (2018) dan Muthia (2023)

No. Responden :

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
 2. Tempat / Tanggal Lahir :
 3. Umur :
 4. Jenis Kelamin :
 5. No. BP :
 6. Kelas :
 7. Program Studi :
 8. No Wa :
 9. Alamat Asal :
 10. Alamat Domisili :
 11. Pekerjaan Orang Tua
- Ayah :
- Ibu :



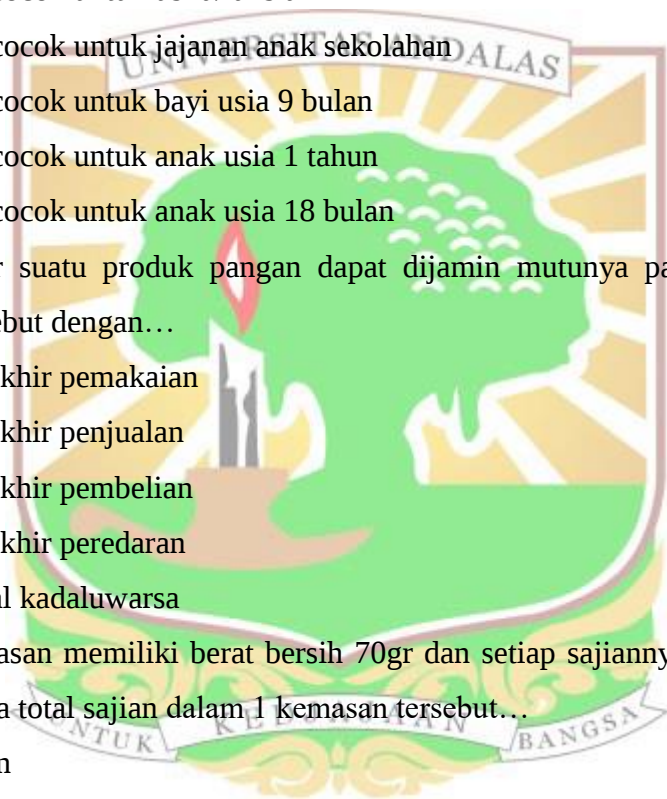
B. Kuesioner Pengetahuan terkait Label Pangan

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah terlebih dahulu semua pertanyaan dan tanyakan kepada peneliti jika ada pertanyaan soal yang kurang dimengerti
- b. Pilihlah dan berikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar.

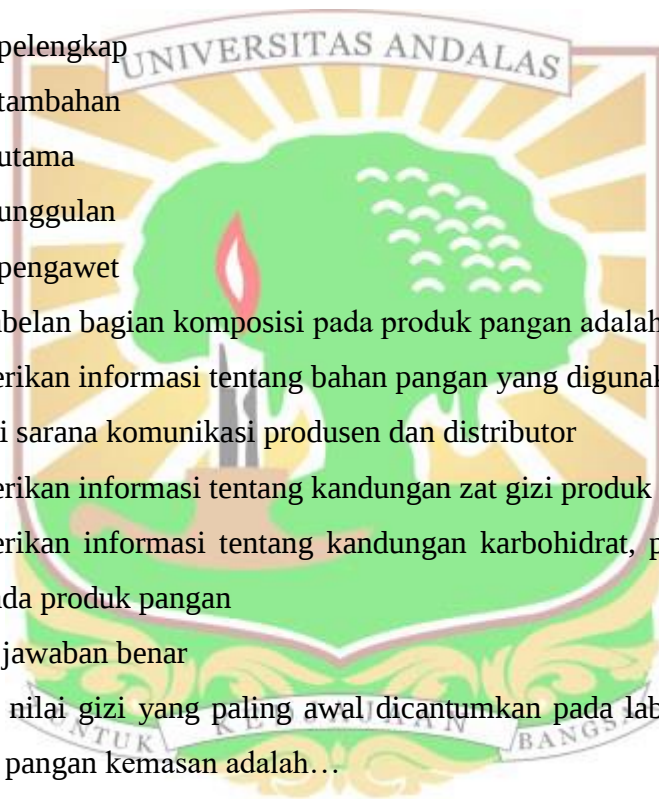
1. Apa yang dimaksud dengan label produk pangan...?
 - a. Penjelasan isi produk pangan
 - b. Setiap keterangan mengenai pangan baik tulisan, gambar atau keduanya
 - c. Kemasan pangan yang berwarna-warni
 - d. Stiker-stiker yang terdapat pada kemasan pangan
 - e. Setiap keterangan mengenai bentuk pangan dalam kemasan
2. Manfaat dari label pangan adalah...
 - a. Memberikan informasi yang benar dan lengkap kepada konsumen mengenai isi, kualitas dan hal lain tentang produk pangan
 - b. Memberikan informasi tentang bentuk pangan dalam kemasan kepada konsumen
 - c. Memberikan tampilan kemasan pangan yang lebih menarik sehingga meningkatkan minat beli konsumen terhadap pangan tersebut
 - d. Jawaban poin a dan b benar
 - e. Semua jawaban benar
3. Keterangan yang rinci pada label pangan akan membantu konsumen dalam hal...
 - a. Memilih makanan yang paling murah harganya
 - b. Memilih makanan yang paling enak
 - c. Memilih makanan yang paling manis
 - d. Memilih makanan yang paling bagus bentuk dan warnanya
 - e. Memilih makanan yang sesuai dengan kebutuhan energi dan zat gizi konsumen

4. Berikut ini yang tidak diperbolehkan dalam penulisan label pangan adalah...
 - a. Mengklaim pangan memiliki kandungan zat gizi tertentu yang lebih unggul daripada produk pangan serupa lainnya
 - b. Menggunakan tulisan yang jelas dan mudah dimengerti
 - c. Menggunakan bahasa Indonesia yang disertai bahasa Inggris
 - d. Mencantumkan informasi nilai gizi pangan
 - e. Mencantumkan tanggal produksi dan tanggal kadaluwarsa pangan
5. “Tidak cocok untuk bayi di bawah umur 1 tahun” merupakan salah satu contoh informasi yang dicantumkan pada label pangan, yang artinya...
 - a. Tidak cocok untuk usila/lansia
 - b. Tidak cocok untuk jajanan anak sekolahan
 - c. Tidak cocok untuk bayi usia 9 bulan
 - d. Tidak cocok untuk anak usia 1 tahun
 - e. Tidak cocok untuk anak usia 18 bulan
6. Batas akhir suatu produk pangan dapat dijamin mutunya pada label produk pangan disebut dengan...
 - a. Batas akhir pemakaian
 - b. Batas akhir penjualan
 - c. Batas akhir pembelian
 - d. Batas akhir peredaran
 - e. Tanggal kadaluwarsa
7. Jika 1 kemasan memiliki berat bersih 70gr dan setiap sajiannya memiliki berat 35gr, berapa total sajian dalam 1 kemasan tersebut...
 - a. 1 Sajian
 - b. 2 Sajian
 - c. 3 Sajian
 - d. 4 Sajian
 - e. 5 Sajian



8. Penyelenggara yang menilai keamanan, mutu, nilai gizi, serta memberikan tanda atau nomor pada produk pangan adalah...
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
 - Pihak perusahaan itu sendiri
 - Kementerian Kesehatan
 - Dinas Pangan
 - Semua jawaban benar
9. Keterangan mana yang bukan bagian dalam label informasi nilai gizi...
- Total kalori
 - Jumlah sajian
 - Total protein
 - Kandungan lemak
 - Tanggal produksi
10. Pemanis buatan, pengawet dan pewarna pada suatu kemasan produk pangan, termasuk kedalam bagian...
- Nama produk
 - Kandungan nilai gizi
 - Informasi pada produk
 - Komposisi
 - Identitas produk
11. Informasi wajib yang harus ada pada label kemasan pangan adalah...
- Nama produk, komposisi, berat bersih, nama dan alamat pihak yang produksi, logo halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi, tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsa, serta asal usul pangan
 - Harga enceran produk, nama produk, tanggal kadaluwarsa, informasi nilai gizi, logo halal dan komposisi
 - Harga enceran produk, nama produk, surat izin edar, logo halal, komposisi dan nilai informasi gizi
 - Nama produk, surat izin edar, nilai informasi gizi, harga enceran produk dan komposisi
 - Nama produk, tanggal produksi, tanggal kadaluwarsa, harga enceran produk, nilai informasi gizi dan komposisi

12. Informasi nilai gizi pada kemasan pangan berfungsi untuk...
- Menginformasikan bahan yang terkandung di dalam produk pangan
 - Menginformasikan kandungan zat gizi pada produk pangan
 - Menginformasikan kandungan bahan utama, bahan tambahan dan takaran saji pada produk pangan
 - Menginformasikan berat bersih, kandungan lemak dan bahan pengawet pada produk pangan
 - Semua jawaban benar
13. Bahan yang pertama kali disebutkan pada bagian komposisi pangan kemasan adalah...
- Bahan pelengkap
 - Bahan tambahan
 - Bahan utama
 - Bahan unggulan
 - Bahan pengawet
14. Tujuan pelabelan bagian komposisi pada produk pangan adalah...
- Memberikan informasi tentang bahan pangan yang digunakan
 - Sebagai sarana komunikasi produsen dan distributor
 - Memberikan informasi tentang kandungan zat gizi produk
 - Memberikan informasi tentang kandungan karbohidrat, protein dan lemak total pada produk pangan
 - Semua jawaban benar
15. Keterangan nilai gizi yang paling awal dicantumkan pada label informasi nilai gizi produk pangan kemasan adalah...
- Jumlah kandungan energi total
 - Jumlah kandungan lemak total
 - Jumlah kandungan protein total
 - Takaran saji
 - Jumlah sajian per kemasan



C. Kuesioner Sikap terkait Label Pangan

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah terlebih dahulu semua pertanyaan dan tanyakan kepada peneliti jika ada pertanyaan soal yang kurang dimengerti
- b. Berikan tanda centang/ceklist (✓) pada pilihan yang paling sesuai dengan tingkat kesetujuan Saudara/I terhadap pernyataan berikut. Pilihan jawaban yang dapat dipilih, ialah:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Dengan membaca informasi yang ada pada kemasan pangan berarti saya akan mendapatkan pola hidup sehat				
2.	Mengetahui informasi yang ada pada kemasan pangan merupakan sesuatu yang penting bagi saya				
3.	Membaca label pangan mempermudah saya untuk membeli produk pangan kemasan yang sesuai kebutuhan				
4.	Lebih baik membaca label pada kemasan pangan saat memilih produk yang akan dibeli daripada hanya mengandalkan pengetahuan yang saya miliki mengenai kandungan nilai gizi produk pangan tersebut				
5.	Dalam label pangan, informasi yang dicatumkan selalu lengkap				
6.	Saya membaca label pangan kemasan karena kesehatan yang baik, penting bagi saya				
7.	Dalam memilih produk pangan kemasan, harus yang memiliki label informasi nilai gizi pada kemasan pangannya				
8.	Setiap melihat label pangan kemasan, harus membaca label informasi tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsa yang dicantumkan pada kemasannya				
9.	Jumlah kalori pada label informasi nilai gizi pangan kemasan penting dibaca dalam memilih produk yang tepat dan sesuai kebutuhan				
10.	Label pangan kemasan memiliki banyak manfaat bagi konsumen				

D. Kuesioner Paparan Media Sosial terkait Label Pangan

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah terlebih dahulu semua pertanyaan dan tanyakan kepada peneliti jika ada pertanyaan soal yang kurang dimengerti
- Berikan tanda centang/ceklis ($\checkmark$) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan Saudara/I dari pertanyaan berikut:

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apakah Saudara/I memiliki akun situs jejaring sosial sebagai berikut? (Boleh pilih >1) () Instagram () Tiktok () Youtube () Twitter () Facebook					
2.	Berapa kali dalam seminggu Saudara/I mengakses jejaring sosial? () < 1x/minggu () > 3x/minggu () > 1x/hari () 1-2x/minggu () 1x/hari					
3.	Berapa jam waktu yang Saudara/I habiskan dalam sehari untuk mengakses jejaring sosial? () < 1 jam () 3-4 jam () > 6 jam () 1-2 jam () 5-6 jam					
4.	Saya mengikuti akun halaman terkait produk pangan kemasan di media sosial					
5.	Saya melihat dan membaca iklan terkait produk pangan kemasan di media sosial					
6.	Saya mengonsumsi produk pangan kemasan yang diunggah di media sosial					
7.	Saya membeli produk pangan kemasan yang sedang viral di media sosial					
8.	Saya melihat dan membaca informasi terkait label pangan di media sosial					
9.	Saya melihat dan membaca berita tentang keracunan pangan kemasan akibat tidak membaca label pangan di media sosial					
10.	Unggahan terkait label pangan di media sosial mempengaruhi pandangan saya tentang pentingnya membaca label pangan					

E. Kuesioner Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah terlebih dahulu semua pertanyaan dan tanyakan kepada peneliti jika ada pertanyaan soal yang kurang dimengerti
- Berikan tanda centang/cekis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan Saudara/I dari pertanyaan berikut:

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apakah Saudara/I pernah membaca label pada kemasan pangan? () Ya () Tidak → Tidak lanjut ke pertanyaan berikutnya					
2.	Seberapa sering Saudara/I membaca label pada kemasan pangan?					
3.	Jika membaca label pada kemasan pangan, seberapa sering Saudara/I membaca informasi mengenai:					
	a>Nama Produk					
	b.Komposisi					
	c.Berat Bersih / Isi Bersih					
	d>Nama dan Alamat Pihak Memproduksi / Mengimpor					
	e.Logo Halal					
	f.Tanggal, Bulan dan Tahun Produksi					
	g.Tanggal, Bulan dan Tahun Kadaluwarsa					
	h.Asal-Usul Pangan					
	i.Informasi Nilai Gizi					

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN GIZI

Alamat : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Limau Manis, Padang-25613
Laman : <http://fkm.unand.ac.id> email : office@ph.unand.ac.id

Nomor : B/190/UN.16.12.3.2/PT.01.04/2025 10/03/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas
di Padang

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa Departemen Gizi dari Prodi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahmalila Safira
NIM / No. BP : 2311226005
No. Telepon : 082172060694
Email : rahmalilasafira7@gmail.com
Pembimbing I : Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM
Pembimbing II : Nadia Chalida Nur, SKM, MPH
Waktu : 17 Maret - 5 Mei 2025
Lokasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Bermaksud melakukan Penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi, untuk itu mohon bantuan Bapak/Ibu memberi Izin/Rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan sebagaimana mestinya.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Ketua Departemen Gizi
Dr. Syahrial, SKM., M. Biomed
NIP. 197403132008121003

Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data Penelitian

Formulir Persetujuan Pengambilan Data Penelitian oleh Pembimbing

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Saya menerangkan bahwa mahasiswa bimbingan :

Nama : Rahmalila Safira
NIM : 2311226005
Program Studi : S1 Gizi

Telah lulus ujian usulan penelitian skripsi

tanggal : 17 Februari 2025

Telah diizinkan untuk pengambilan/pengumpulan data untuk penulisan skripsi.
Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih

Padang, Maret 2025

Mahasiswa



(Rahmalila Safira)

Pembimbing I



(Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM)

Formulir Persetujuan Pengambilan Data Penelitian oleh Pembimbing

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Saya menerangkan bahwa mahasiswa bimbingan :

Nama : Rahmalila Safira

NIM : 2311226005

Program Studi : S1 Gizi

Telah lulus ujian usulan penelitian skripsi

tanggal : 17 Februari 2025

Telah diizinkan untuk pengambilan/pengumpulan data untuk penulisan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih

Padang, Maret 2025

Mahasiswa



(Rahmalila Safira)

Pembimbing II



(Nadia Chalida Nur, SKM, MPH)

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN GIZI**

Alamat : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Limau Manis, Padang-25613
Laman : <http://fkm.unand.ac.id> email : office@ph.unand.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor. B/469/UN.16.12.3.2/PT.01.04/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Syahrial,SKM.,M.Biomed
NIP : 197403132008121003
Jabatan : Ketua Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

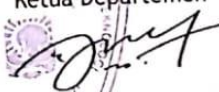
Nama : RAHMALILA SAFIRA
NIM : 2311226005
Prodi : S1 Gizi

Telah selesai melakukan Penelitian di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terhitung mulai Bulan April - Mei 2025 untuk memperoleh data Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang Berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 02/06/2025

Ketua Departemen


Dr.Syahrial,SKM.,M.Biomed
NIP. 197403132008121003

Lampiran 6 Output Uji Validitas dan Reliabilitas

OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



A. Uji Validitas Kuesioner

1. Uji Validitas Pengetahuan

Correlations

[illegible]

P6	Pearson Correlation	.094	.161	.239	-.120	.288	1	.681**	.169	.141	.169	.239	.327	.288	.018	-.134	.374*
	Sig. (2-tailed)	.619	.395	.203	.529	.122		.000	.373	.457	.373	.203	.077	.122	.925	.481	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.139	.015	.351	.351	.423*	.681**	1	.247	.207	.479**	.351	.280	.423*	.026	.049	.548**
	Sig. (2-tailed)	.465	.938	.057	.057	.020	.000		.188	.272	.007	.057	.134	.020	.891	.797	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.111	.333	.811**	.176	.711**	.169	.247	1	.202	.255	.599**	.354	.479**	.432*	.315	.736**
	Sig. (2-tailed)	.558	.072	.000	.352	.000	.373	.188		.284	.174	.000	.055	.007	.017	.090	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	-.107	.023	.337	.135	.207	.141	.207	.202	1	.380*	.337	.277	.207	.191	.264	.459*
	Sig. (2-tailed)	.575	.905	.069	.477	.272	.457	.272	.284		.038	.069	.138	.272	.311	.159	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.279	-.024	.388*	.599**	.479**	.169	.479**	.255	.380*	1	.388*	.193	.479**	.274	.315	.665**
	Sig. (2-tailed)	.136	.901	.034	.000	.007	.373	.007	.174	.038		.034	.307	.007	.143	.090	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.253	.270	.760**	.280	.614**	.239	.351	.599**	.337	.388*	1	.183	.614**	.299	.224	.746**
	Sig. (2-tailed)	.177	.150	.000	.134	.000	.203	.057	.000	.069	.034		.334	.000	.109	.235	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.289	-.123	.183	.000	.280	.327	.280	.354	.277	.193	.183	1	.080	.055	.272	.367*
	Sig. (2-tailed)	.122	.517	.334	1.000	.134	.077	.134	.055	.138	.307	.334		.674	.775	.146	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.347	.237	.614**	.088	.712**	.288	.423*	.479**	.207	.479**	.614**	.080	1	.419*	.049	.695**
	Sig. (2-tailed)	.061	.208	.000	.645	.000	.122	.020	.007	.272	.007	.000	.674		.021	.797	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.472**	.564**	.299	.299	.419*	.018	.026	.432*	.191	.274	.299	.055	.419*	1	.200	.627**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.109	.109	.021	.925	.891	.017	.311	.143	.109	.775	.021		.288	.000

P5	Pearson Correlation	.336	.603**	.101	.392*	1	.272	.036	.352	.375*	.117	.567**
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.594	.032		.146	.850	.056	.041	.538	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.142	.273	.429*	.184	.272	1	.111	.056	.376*	.276	.455*
	Sig. (2-tailed)	.454	.144	.018	.331	.146		.561	.769	.040	.139	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.028	.308	.239	.319	.036	.111	1	.223	.300	.319	.449*
	Sig. (2-tailed)	.882	.098	.203	.086	.850	.561		.237	.107	.086	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.083	.656**	.401*	.799**	.352	.056	.223	1	.509**	.819**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.663	.000	.028	.000	.056	.769	.237		.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.294	.636**	.568**	.492**	.375*	.376*	.300	.509**	1	.393*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.001	.006	.041	.040	.107	.004		.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.061	.384*	.407*	.661**	.117	.276	.319	.819**	.393*	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.748	.036	.026	.000	.538	.139	.086	.000	.032		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.413*	.819**	.662**	.838**	.567**	.455*	.449*	.771**	.764**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.001	.012	.013	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Paparan Media Sosial

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.124	.458*	.009	.083	.251	.158	-.088	-.211	-.013	.423*
	Sig. (2-tailed)		.515	.011	.962	.663	.180	.404	.644	.263	.945	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.124	1	.181	.087	.118	.344	.301	.299	.264	.212	.421*
	Sig. (2-tailed)	.515		.338	.646	.534	.063	.106	.108	.158	.261	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.458*	.181	1	-.079	-.338	.125	.364*	.002	-.210	.140	.404*
	Sig. (2-tailed)	.011	.338		.680	.068	.510	.048	.990	.266	.460	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.009	.087	-.079	1	.447*	.038	.042	.401*	.259	.068	.402*
	Sig. (2-tailed)	.962	.646	.680		.013	.844	.827	.028	.168	.720	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.083	.118	-.338	.447*	1	.396*	.175	.633**	.390*	.271	.557**
	Sig. (2-tailed)	.663	.534	.068	.013		.030	.355	.000	.033	.148	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.251	.344	.125	.038	.396*	1	.671**	.221	.439*	.333	.705**
	Sig. (2-tailed)	.180	.063	.510	.844	.030		.000	.242	.015	.072	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.158	.301	.364*	.042	.175	.671**	1	.058	.250	.339	.639**
	Sig. (2-tailed)	.404	.106	.048	.827	.355	.000		.760	.184	.067	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.088	.299	.002	.401*	.633**	.221	.058	1	.365*	.327	.563**
	Sig. (2-tailed)	.644	.108	.990	.028	.000	.242	.760		.047	.078	.001

P5	Pearson Correlation	.307	.388*	.560**	1	.704**	.496**	.410*	.415*	.440*	.473**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.098	.034	.001		.000	.005	.025	.023	.015	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.348	.298	.442*	.704**	1	.522**	.500**	.339	.529**	.462*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.060	.110	.014	.000		.003	.005	.067	.003	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.357	.761**	.607**	.496**	.522**	1	.834**	.725**	.642**	.638**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.005	.003		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.264	.585**	.586**	.410*	.500**	.834**	1	.725**	.527**	.575**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.159	.001	.001	.025	.005	.000		.000	.003	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.301	.735**	.656**	.415*	.339	.725**	.725**	1	.567**	.677**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.107	.000	.000	.023	.067	.000	.000		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.541**	.462*	.550**	.440*	.529**	.642**	.527**	.567**	1	.565**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.002	.015	.003	.000	.003	.001		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.655**	.676**	.772**	.473**	.462*	.638**	.575**	.677**	.565**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.010	.000	.001	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.607**	.766**	.838**	.683**	.671**	.863**	.791**	.797**	.764**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas Kuesioner

1. Uji Reliabilitas Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10.5000	10.466	.267	.840
P2	10.9000	10.576	.255	.840
P3	10.3333	9.678	.721	.811
P4	10.3333	10.368	.414	.829
P5	10.3000	9.872	.705	.814
P6	10.2333	10.944	.307	.834
P7	10.3000	10.355	.471	.826
P8	10.4000	9.559	.669	.813
P9	10.4333	10.323	.345	.834
P10	10.4000	9.766	.585	.818
P11	10.3333	9.747	.690	.813
P12	10.5667	10.530	.230	.844
P13	10.3000	10.010	.637	.818
P14	10.6333	9.620	.523	.823
P15	10.3667	10.516	.319	.835

2. Uji Reliabilitas Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	29.3000	13.321	.257	.856
P2	29.4000	11.421	.753	.806
P3	29.3000	12.493	.571	.825
P4	29.3333	11.195	.775	.803
P5	30.0333	12.654	.443	.837
P6	29.2667	13.513	.346	.843
P7	29.2667	13.237	.309	.849
P8	29.1333	11.637	.690	.813
P9	29.4667	11.844	.688	.814
P10	29.2000	12.303	.595	.823

3. Uji Reliabilitas Paparan Media Sosial**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	29.7000	17.390	.129	.711
P2	28.2667	19.099	.320	.650
P3	29.2667	18.064	.187	.674
P4	30.3667	18.516	.238	.658
P5	29.8333	17.592	.428	.628
P6	30.0333	16.723	.611	.599
P7	30.1000	16.300	.493	.609
P8	29.8667	17.016	.405	.628
P9	30.0667	17.582	.342	.640
P10	29.5000	16.672	.428	.622

4. Uji Reliabilitas Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	34.7667	39.289	.516	.920
P3	33.7667	39.013	.719	.911
P4	34.5000	35.638	.787	.905
P5	34.7667	37.564	.594	.917
P6	35.5000	39.638	.606	.915
P7	34.0333	35.137	.817	.903
P8	33.9000	35.886	.724	.909
P9	33.6333	38.447	.753	.909
P10	35.1333	37.016	.697	.910
P11	34.7000	35.045	.803	.904



Lampiran 7 Output Uji Normalitas, Univariat dan Bivariat

OUTPUT UJI NORMALITAS, UNIVARIAT DAN BIVARIAT

A. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pengetahuan	.206	103	.000	.889	103	.000
Total Sikap	.178	103	.000	.931	103	.000
Total Paparan Media Sosial	.098	103	.016	.980	103	.111
Total Kepatuhan	.071	103	.200*	.974	103	.037

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

B. Uji Univariat

Statistics

		Variabel Pengetahuan	Variabel Sikap	Variabel Paparan Media Sosial	Variabel Kepatuhan
N	Valid	103	103	103	103
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Variabel Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	36	35.0	35.0	35.0
	Baik	67	65.0	65.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Variabel Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	11	10.7	10.7	10.7
	Positif	92	89.3	89.3	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Variabel Paparan Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terpapar	7	6.8	6.8	6.8
	Terpapar	96	93.2	93.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Variabel Kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	18	17.5	17.5	17.5
	Patuh	85	82.5	82.5	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

C. Uji Bivariat

1. Uji Bivariat Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel Pengetahuan * Variabel Kepatuhan	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%

Variabel Pengetahuan * Variabel Kepatuhan Crosstabulation

			Variabel Kepatuhan		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Variabel Pengetahuan	Kurang	Count	13	23	36
		Expected Count	6.3	29.7	36.0
		% within Variabel Kepatuhan	72.2%	27.1%	35.0%
	Baik	Count	5	62	67
		Expected Count	11.7	55.3	67.0
		% within Variabel Kepatuhan	27.8%	72.9%	65.0%
Total		Count	18	85	103
		Expected Count	18.0	85.0	103.0
		% within Variabel Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.327 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.414	1	.001		
Likelihood Ratio	12.788	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	13.197	1	.000		
N of Valid Cases ^b	103				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,29.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.327 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.414	1	.001		
Likelihood Ratio	12.788	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	13.197	1	.000		
N of Valid Cases ^b	103				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,29.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.338	.000
N of Valid Cases	103	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Variabel Pengetahuan (Kurang / Baik)	7.009	2.248	21.849
For cohort Variabel Kepatuhan = Tidak Patuh	4.839	1.874	12.494
For cohort Variabel Kepatuhan = Patuh	.690	.535	.891
N of Valid Cases	103		

2. Uji Bivariat Sikap

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel Sikap * Variabel Kepatuhan	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%

Variabel Sikap * Variabel Kepatuhan Crosstabulation

			Variabel Kepatuhan		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Variabel Sikap	Negatif	Count	9	2	11
		Expected Count	1.9	9.1	11.0
		% within Variabel Kepatuhan	50.0%	2.4%	10.7%
	Positif	Count	9	83	92
		Expected Count	16.1	75.9	92.0
		% within Variabel Kepatuhan	50.0%	97.6%	89.3%
Total		Count	18	85	103
		Expected Count	18.0	85.0	103.0
		% within Variabel Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.353 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	30.534	1	.000		
Likelihood Ratio	26.087	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	35.009	1	.000		
N of Valid Cases ^b	103				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,92.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.505	.000
N of Valid Cases		103	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Variabel Sikap (Negatif / Positif)	41.500	7.739	222.556
For cohort Variabel Kepatuhan = Tidak Patuh	8.364	4.236	16.512
For cohort Variabel Kepatuhan = Patuh	.202	.057	.707
N of Valid Cases	103		

3. Uji Bivariat Paparan Media Sosial

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel Paparan Media Sosial * Variabel Kepatuhan	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%

Variabel Paparan Media Sosial * Variabel Kepatuhan Crosstabulation

			Variabel Kepatuhan		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Variabel Paparan Media Sosial	Tidak Terpapar	Count	4	3	7
		Expected Count	1.2	5.8	7.0
		% within Variabel Kepatuhan	22.2%	3.5%	6.8%
	Terpapar	Count	14	82	96
		Expected Count	16.8	79.2	96.0
		% within Variabel Kepatuhan	77.8%	96.5%	93.2%
Total		Count	18	85	103
		Expected Count	18.0	85.0	103.0
		% within Variabel Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.194 ^a	1	.004	.017	.017
Continuity Correction ^b	5.509	1	.019		
Likelihood Ratio	6.130	1	.013		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.115	1	.004		
N of Valid Cases ^b	103				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.271	.004
N of Valid Cases		103	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Variabel Paparan Media Sosial (Tidak Terpapar / Terpapar)	7.810	1.576	38.706
For cohort Variabel Kepatuhan = Tidak Patuh	3.918	1.754	8.753
For cohort Variabel Kepatuhan = Patuh	.502	.212	1.185
N of Valid Cases	103		



Lampiran 8 Dokumentasi





Lampiran 9 Turnitin

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	3%
2	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	2%
3	badanpangan.go.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	repo.upertis.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
10	adoc.pub Internet Source	1%
11	peraturan.go.id Internet Source	1%
12	docplayer.info Internet Source	1%
13	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
14	123dok.com Internet Source	

1%

15	jmk.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	1%
16	Sukarti Sukarti, Nur Afrinis, Fitri Apriyanti. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, PENYAKIT INFeksi DAN ASUPAN PANGAN DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURNAMA TAHUN 2023", SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu, 2023 Publication	1%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 1%

MANUSKRIP

Judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN KEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS

Penulis:

Rahmalila Safira¹
Azrimaidaliza¹
Nadia Chalida Nur¹

Institusi Afiliasi:

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat,
25163

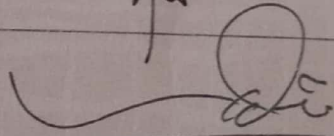
Korespondensi:

Rahmalila Safira
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat Limau Manis, Padang, Sumatera Barat,
25163

Telepon : 082172060694
Email : rahmalilasafira7@gmail.com

Alamat Email:

RS : rahmalilasafira7@gmail.com
Az : uniminda@yahoo.com
NCN : nadiachalid269@gmail.com

Nama Pembimbing	Tanda Tangan
Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM	
Nadia Chalida Nur, SKM, MPH	

ABSTRAK

Tujuan

Kepatuhan membaca label pangan kemasan merupakan sebuah kebiasaan seseorang dalam membaca keterangan atau informasi yang tertera pada kemasan pangan, serta termasuk salah satu tindakan preventif dalam upaya kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Metode

Jenis Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan metode angket. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dari bulan Oktober 2024-Juni 2025. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 103 sampel diperoleh menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test*.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan $p\text{-value}$ 0,001 ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan $p\text{-value}$ 0,001 ($p < 0,05$), serta terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan $p\text{-value}$ 0,017 ($p < 0,05$).

Kesimpulan

Pengetahuan, sikap dan paparan media sosial berhubungan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan. Diharapkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat selalu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan terkait label pangan kemasan.

Daftar Pustaka

: 53 (2008-2024)

Kata Kunci

: Kepatuhan, Label Pangan Kemasan, Paparan Media Sosial
Pengetahuan dan Sikap

ABSTRACT

Objectives

Compliance reading food labels packaging is a habit somebody in read information or the information listed on packaging food, as well as wrong one action preventive in effort health. Research this aiming for see connection knowledge, attitude and social media exposure to compliance reading food labels packaging on student Faculty Health Public University Andalas.

Methods

Type study this is study quantitative with design *Cross Sectional*. Instruments used on study this in the form of questionnaire with method questionnaire. Study this conducted at the Faculty Health Public University Andalas from month October 2024-June 2025. Sample on study this consists of from 103 samples obtained use *Proportional Random Sampling* technique. Data analysis conducted is analysis univariate and bivariate use test *Chi-Square* and *Fisher's Exact Test*.

Result

Study this show existence meaningful relationship between knowledge with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), exists meaningful relationship between attitude with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), and there is meaningful relationship between social media exposure with compliance reading food labels packaging *p-value* 0.017 ($p < 0.05$).

Conclusion

Knowledge, attitude and social media exposure relate with compliance reading food labels packaging. It is expected student Faculty Health Public always apply knowledge gained during lectures related to food labels packaging.

References

: 53 (2008-2024)

Keyword

: Compliance, Food Label Packaging, Social Media Exposure, Knowledge and Attitude

Pendahuluan

Keamanan pangan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan untuk mencegah adanya hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pangan olahan yang diproduksi harus terjamin mutu dan keamanannya sehingga layak dikonsumsi⁽¹⁾. Salah satu cara memperhatikan keamanan pangan, yaitu dengan membiasakan membaca label pada kemasan pangan⁽²⁾.

Konsumsi pangan kemasan di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan di Indonesia paling tinggi, yaitu frekuensi 1-6 kali/minggu (60,7%), sedangkan proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≤ 3 kali/bulan (44,4%) di Indonesia (Nasional) lebih rendah dibandingkan Sumatera Barat⁽³⁾. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan dengan frekuensi ≥ 1 kali/hari (3,3%) di Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, artinya konsumsi pangan kemasan cukup populer dan diminati di Sumatera Barat⁽³⁾⁽⁴⁾.

Pangan kemasan termasuk salah satu makanan yang cukup populer dan diminati di kalangan masyarakat, dikarenakan mudah diperoleh dan praktis, namun banyak orang yang tidak menyadari akan pentingnya membaca label pada kemasan pangan sebelum mengkonsumsinya sehingga konsumsi pangan kemasan semakin tinggi, sementara kebiasaan membaca label pada kemasan pangan semakin rendah.

Kementerian Kesehatan telah mencantumkan poin terkait pentingnya membaca label pangan dalam Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang (SPGS) pada poin 9, yaitu “Biasakan Membaca Label pada Kemasan Pangan”⁽⁵⁾. Kesadaran pentingnya label

produksi pangan di Indonesia mulai berkembang serta adanya peningkatan perhatian dalam pelabelan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Perkep BPOM) RI No Hk.03.1.23.11.11.09909 Tahun 2011 tentang Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan Olahan⁽⁶⁾. Menurut Departemen Kesehatan, bahwa tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan promotif dalam menyeimbangkan konsumsi pangan kemasan dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku membaca label pada kemasan pangan⁽⁷⁾.

Menurut teori Lawrence Green, perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi (kepercayaan, pengetahuan, sikap dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana-sarana kesehatan termasuk akses dan biaya, serta media sosial) dan faktor pendorong (dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya)⁽⁸⁾. Perilaku membaca label pada kemasan pangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan media sosial. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁽⁹⁾.

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan tindakan seseorang. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi tubuh. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang untuk mematuhi instruksi kesehatan, khususnya membiasakan membaca label pada kemasan pangan⁽⁸⁾⁽⁹⁾. Beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan. Penelitian oleh Yolanda *et al* (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan

pangan⁽¹⁰⁾. Sementara penelitian Lainatin Nisa *et al* (2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan, serta terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan membaca label pada kemasan pangan⁽⁵⁾.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membaca label pada kemasan pangan ialah paparan media sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, menunjukkan bahwa media sosial diakses oleh berbagai kalangan masyarakat dengan pengguna tertinggi dari kalangan remaja (Gen Z), yaitu sebanyak 34,40%⁽¹¹⁾. Menurut penelitian Intan Ayu Sukmawati & Arindah Nur Sartika tahun 2022, menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽¹²⁾.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa proporsi konsumsi pangan kemasan paling tinggi, yaitu dari kalangan mahasiswa (tamat SLTA) dan kelompok usia 15-19 tahun di urutan ketiga dengan frekuensi tertinggi 1-6 kali/minggu (63,0%)⁽¹³⁾. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Selain itu, kebanyakan mahasiswa juga sudah tinggal terpisah dari keluarganya sehingga mereka bertanggungjawab terhadap pemilihan makanannya sendiri⁽⁵⁾.

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas terdiri dari Departemen Gizi dan Departemen Kesehatan Masyarakat. Mahasiswa Tingkat I termasuk salah satu kelompok remaja akhir yang selalu mengikuti trend makanan cepat saji atau produk kemasan. Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang cukup padat serta aktif berkegiatan baik di internal maupun eksternal kampus. Padatnya aktivitas mahasiswa dapat berpengaruh pada pola makan, seperti meningkatnya frekuensi konsumsi pangan

kemasan. Namun hal ini harus diiringi dengan kebiasaan membaca label pada kemasan pangan⁽⁸⁾⁽⁹⁾. Menurut penelitian Dina Widiawati & Erna Komalasari tahun 2020, menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa dalam membaca label pada kemasan pangan dengan kategori cukup ialah 72,22%, artinya mahasiswa belum terbiasa membaca label pada kemasan pangan ketika membeli suatu produk pangan kemasan⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial terhadap Kepatuhan Membaca Label Pangan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang terdiri dari variabel dependen (kepatuhan membaca label pangan kemasan) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan paparan media sosial). Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan uji *Fisher's Exact Test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang berusia 18-21 tahun, serta memiliki akun sosial media sebanyak 319 orang. Jumlah sampel dengan penambahan 10% kemungkinan *drop out* yang didapatkan adalah 113 orang. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang di ketahui:

$$n = \frac{Z_{(1-\alpha/2)}^2 \times P \times (1-P) \times N}{d^2 \times (N-1) + Z_{(1-\alpha/2)}^2 \times P \times (1-P)}$$

Hasil

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 84 orang (82%), pada karakteristik umur menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berumur 19 tahun, yaitu sebanyak 54 orang (52%), serta pada karakteristik program studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yaitu sebanyak 66 orang (64%).

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa sebagian besar (82,5%) responden patuh dalam membaca label pangan kemasan, sedangkan (17,5%) responden lainnya tidak patuh dalam membaca label pangan kemasan, sebagian besar (65%) responden memiliki pengetahuan baik terkait label pangan kemasan, sedangkan (35%) responden lainnya memiliki pengetahuan kurang terkait label pangan kemasan, sebagian besar (89,3%) responden memiliki sikap positif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan, sedangkan (10,7%) responden lainnya memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan, sebagian besar (93,2%) responden terpapar informasi terkait label pangan kemasan, sedangkan (6,8%) responden lainnya tidak terpapar informasi terkait label pangan kemasan melalui akun sosial media.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Continuity Correction* untuk pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$),. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽¹⁵⁾.

Menurut Notoadmojo tahun 2012, pengetahuan adalah hasil dari pengindraan yang dilakukan melalui panca indra manusia, diantaranya penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin cenderung baik pula kepatuhan dalam membaca label pangan kemasan⁽¹⁶⁾. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Ayu Imansari & Cleonara Yaniar Dini tahun 2023 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lainatin Nisa, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽⁵⁾.

Sikap merupakan suatu gambaran perasaan berupa reaksi atau respon terhadap stimulus dan bersifat tidak terlihat secara nyata pada objek atau stimulus yang diberikan⁽⁵⁾. Sikap responden terhadap label pangan kemasan diukur melalui pernyataan yang menggambarkan perasaan responden terhadap label pangan kemasan, sehingga pernyataan tersebut juga akan menggambarkan kepatuhan responden dalam membaca label pangan. Selain itu sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan yang dimiliki,

sikap yang didasari oleh pengetahuan serta timbul atas kesadaran diri sendiri akan cenderung bertahan lebih lama⁽⁵⁾.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan didapatkan *p-value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Sukmawati, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan⁽¹²⁾.

Menurut teori Lawrence Green bahwa keterpaparan informasi termasuk salah satu faktor pemungkin seseorang untuk memulai proses perubahan perilaku. Terbentuknya perilaku dalam membaca label pangan kemasan dimulai dari paparan informasi terkait label pangan yang diperoleh responden sehingga membentuk keyakinan untuk berperilaku positif atau negatif⁽¹⁴⁾.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, serta terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Penghargaan

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. atas berkah dan karunia yang diberikan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan hingga dinyatakan lulus. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 Tentang Keamanan Pangan. 2019;2019(86):1–102.
2. Riyanti A, Junita D, Rosalina E. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Membaca Label Pangan Antara Mahasiswa Prodi Gizi dan Non Gizi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi. *J Baiturrahim Jambi*. 2020;9(2):225.
3. SKI 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kota Kediri Dalam Angka. 2018;1–68.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang. Gernas. 2019.
6. Kemenperin. Sosialisasi & Advokasi Peraturan di Bidang Pangan Olahan. Label dan Iklan Pangan Olahan. 2022.
7. Nisa L, Nuryanto N, Purwanti R, Dieny FF. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terkait Label Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Universitas Diponegoro. *J Nutritionis Coll*. 2024;13(1):81–8.
8. Notoatmodjo.S. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta:EGC. 2012.
9. Notoatmodjo.S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta. 2015.
10. Yolanda, Erina Masri, M. Biomed, Dezi Ilham MB. Hubungan Karakteristik Individu, dan Pengetahuan, dengan Kebiasaan Membaca Label Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di Minimarket Kota Bengkulu. 2022.
11. APJII. Data Pengguna Internet Indonesia. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2024.
12. Sukmawati IA, Sartika AN. Hubungan Paparan Media Informasi dengan Kebiasaan Membaca Label Gizi Produk di SMA Widya Nusantara. *J Ilmu Gizi Indonesia*. 2022;3(2):16–9.
13. SKI 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kota Kediri Dalam Angka. 2018;1–68.
14. Widiawati D, Komalasari E. Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Al Azhar Indonesia. *J Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*. 2020;5(3):151.

15. Yolanda, Erina Masri, M. Biomed, Dezi Ilham MB. Hubungan Karakteristik Individu, dan Pengetahuan, dengan Kebiasaan Membaca Label Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di Minimarket Kota Bengkulu. 2022.
16. Dasril O, Fitri M FW. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan Makanan Cepat Saji pada Remaja di SMAN 1 Padang. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. 2022.

